

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TARI PADA ANAK USIA  
DINI DI RA MUSLIMAT 10 KARANGTURI  
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.  
Pd.)**

**oleh :  
TRI SEPTI ISTIKOMAH  
NIM. 2017406076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tri Septi Istikomah  
NIM : 2017406076  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti menyatakan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Septi Istikomah  
NIM. 2017406076

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

#### **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TARI PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT 10 KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Tri Septi Istikomah (NIM. 2017406076) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Wahyu Purwasih, M.Pd**  
NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Inten Mustika, M.Pd**  
NIP. 19921071 202321 2 037

Penguji Utama

**Dr. Nurfuadi, M.Pd. I**  
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Abu Dharir, M.Pd**  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Tri Septi Istiqomah  
Lampiran : 3 Eksempler

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tri Septi Istikomah  
NIM : 2017406076  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Purwokerto, 11 Julii 2024

Pembimbing,



**Wahyu Purwasih, M.Pd**  
**19951225 202012 2 036**



# **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TARI PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT 10 KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

**TRI SEPTI ISTIKOMAH**  
NIM. 2017406076

**Abstrak:** Penerapan kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang dari kegiatan akademik di lembaga PAUD. Hal ini perlu diterapkan diseluruh lembaga untuk menumbuhkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional melalui seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dalam rangka mengetahui penerapannya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pelatih tari, wali murid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi meliputi (1) Penyajian data pada kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dilakukan dengan cara yaitu deskripsi awal ekstrakurikuler tari, tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari, menentukan jadwal latihan dan penetapan sarana dan prasarana serta anggaran dana yang akan digunakan. (2) Analisis data pada kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas dilakukan dengan cara yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari kegiatan yang diawali dengan berdo'a, pemanasan dan pengenalan dasar gerakan tari, memberikan ice breaking dan istirahat jika anak kelelahan, keterampilan yang diperoleh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan terkait tujuan, sasaran kegiatan dan waktu sebagaimana yang telah direncanakan, ekstrakurikuler tari ini diikuti oleh semua anak-anak RA Muslimat 10 Karangturi yang terdiri dari 2 kelas yaitu B1 dan B2 dengan anggota 37 peserta tari, tari yang diajarkan yaitu tarian tradisional, tari kreasi dan tarian yukur, serta adanya pengawasan dan evaluasi setelah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta pelatih tari. Serta adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Seni tari, Anak Usia Dini

## **EXTRACURRICULAR IMPLEMENTATION OF DANCE IN PRESCHOOL CHILDREN IN RA MUSLIMAT 10 KARANGTURI SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

Tri Septi Istikomah  
NIM. 2017406076

**Abstract:** Organizing extracurricular activities is a support for academic activities at PAUD institutions. This needs to be implemented in all institutions to foster motor, language, cognitive and social emotional development through the art of dance. This research aims to determine the implementation of dance extracurricular activities at RA Muslimat 10 Karangturi so that we can understand their implementation. The subjects of this research were school principals, dance coaches, students' parents. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data collection techniques, data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of this research indicate that the implementation of dance extracurricular activities for early childhood at RA Muslimat 10 Karangturi includes (1) Presentation of data on dance extracurricular activities at RA Muslimat 10 Karangturi is carried out by means of an initial description of dance extracurricular activities, the objectives of dance extracurricular activities, determining practice schedules and determining facilities and infrastructure as well as budget funds to be used. (2) Analysis of data on extracurricular dance activities at RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas was carried out by carrying out extracurricular dance activities, activities that began with prayer, warming up and introducing basic dance movements, providing icebreaking and rest if the child was tired, skills obtained through extracurricular activities, the activities were in accordance with the planning that had been carried out regarding the goals, objectives of the activities and the time according to the plan, this dance extracurricular was attended by all the children of RA Muslimat 10 Karangturi consisting of 2 classes, namely B1 and B2 with a total of 37 participants. Dance, the dances taught are traditional, creative and Islamic dances, and monitoring and evaluation is carried out after the activities are carried out by the school principal and dance trainer. As well as the existence of supporting and inhibiting factors in extracurricular dance at RA Muslimat 10 Karangturi.

**Keywords:** Extracurricular, Dance, Early Childhood

## **MOTTO**

“Menginspirasi Melalui Gerakan Kecil Mereka”

- **Tri Septi** -



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan yukur, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yaitu bapak lanang sukiswo dan ibu zubaedah terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang tak pernah yuku untuk selalu memberikan kasih yukur, dukungan, motivasi, do'a dan dengan kerja kerasnya memprioritaskan semua hal untuk mendukung yukur n peneliti. Terimakasih telah mementingkan peneliti di atas kepentingannya. Semoga yukur umur, selalu diberkahi, dan diberi yukur n agar dapat menemani peneliti di setiap pencapaian dan perjalanan hidup selanjutnya.

Skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan tugas akhirnya sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana. Terima kasih telah berusaha semampunya dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan menikmati setiap prosesnya, walaupun dengan berbagai *struggle* di dalamnya. Apapun kurang dan lebihnya, semua proses perlu di apresiasi. Mari merayakan diri sendiri.

Persembahan selanjutnya peneliti ucapkan kepada teman-teman terdekat peneliti semasa di pondok dan kos yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, dan mendo'akan segala hal baik. Teman-teman terdekat peneliti semasa SMK yang tergabung dalam group "red velvet" terimakasih atas motivasi dan selalu memberikan afirmasi positif dari dulu sampai sekarang. Teman-teman terdekat peneliti di kelas yang selalui kebersamai dan tempat sharing-sharing selama perkuliahan. Segenap keluarga PIAUD B angkatan 2020, keluarga KKN dan PPL yang telah kebersamai serta memberikan semangat selama perkuliahan kepada peneliti.



## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas” sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan petunjuk jalan kebenaran kepada umat manusia. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). terselesaikannya skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi. Oleh karenanya, Peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
7. Wahyu Purwasih M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan

8. Segenap dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat
9. Kepala sekolah dan guru-guru RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Pelatih tari RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian
11. Orang tua yang paling berjasa dalam hidup peneliti, dan kedua kakak saya yang telah mendoakan dan memberi dukungan selama perkuliahan dari awal hingga akhir.

Tiada kata yang bisa peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan ganda di akhirat kelak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Diharapkan, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Penulis,



**Tri Septi Istikomah**  
**NIM.2017406076**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
Abstrak ....	v
Abstract .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Ekstrakurikuler Tari .....	17
B. Anak Usia Dini.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis penelitian .....	29
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu).....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	31
E. Metode Analisis Data .....	35
F. Teknik Uji keabsahan data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Penyajian Data .....	39
B. Analisis Data.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58

<b>B. Keterbatasan penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Program Perencanaaa.....	40
Tabel 4 2 Jadwal Kegiatan .....	43
Tabel 4 3 Struktur Kepengurusan .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Schedule Penelitian.....	I
Lampiran 2 Gambaran Umum RA Muslimat 10 Karangturi .....	II
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	VIII
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	XII
Lampiran 5 Transkrip Observasi.....	XVI
Lampiran 6 Dokumentasi foto .....	XXI
Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	XXIII
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	XXIV
Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu.....	XXV
Lampiran 10 Sertifikat KKN.....	XXVI
Lampiran 11 Sertifikat PPL .....	XXVII
Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI.....	XXVIII
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	XXIX
Lampiran 14 Hasil Cek Plagiasi.....	XXX



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan. Beberapa konsep disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun di sisi lain, anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensinya tidak distimulus secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, maka akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas Tentang *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bab I Pasal 1 Ayat I Dan Bab II Pasal 3 Tahun 2003

<sup>2</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Predanamedia, 2021), Hlm. 25

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam masa *Golden Age*, masa-masa yang sangat berharga bagi anak yang merupakan tumpuan pada perkembangan selanjutnya, diperlukan adanya penunjang yang dapat mendukung pengembangan dan pembinaan potensi anak, baik secara akademik maupun non akademik. Setiap anak itu unik memiliki karakter dan kecenderungan masing-masing. Tidak semua anak berprestasi dan menonjol dalam bidang akademik, sebagian anak memiliki bakat di bidang non akademik. Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar materi pelajaran wajib.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler secara bahasa berasal dari rangkaian dua kata ekstra dan kurikuler, secara bahasa ekstra berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler mengandung arti bersangkutan dengan kurikulum. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat terkait dengan istilah ekstrakurikuler, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk kepada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan lain.<sup>5</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat pelajar sekaligus upaya dalam membina bakat dan minat anak secara

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisten Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2003

<sup>4</sup> Winda Trimelia Utami Et.Al, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisionl di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Hlm. 88

<sup>5</sup> Nur Latifah. Et.Al. *Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Tangerang* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, Cetakan I, 2019), Hlm.7



optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Kepercayaan diri anak perlu dibentuk sejak dini, karena percaya diri merupakan dasar keberhasilan anak untuk menghadapi kehidupan di lingkungan barunya. Anak yang memiliki rasa percaya diri dapat mengeksplorasi kemampuan atau potensi yang dimilikinya, karena ia percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>7</sup> Kepercayaan diri anak dapat dikembangkan di sekolah melalui pembelajaran kesenian, karena seni merupakan salah satu kemampuan dasar anak yang harus dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan mampu mengajak anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri tentang apa yang ada dalam pikiran anak. Dengan seni tidak hanya mengembangkan kreativitas anak saja, namun juga dapat mengembangkan fisik motorik, sosial emosional, dan juga mengenalkan macam-macam kesenian baik yang seni rupa, musik, seni drama, maupun seni pertunjukan.<sup>8</sup>

Hakikat seni tari adalah keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (wiraga, wirama, wirasa) untuk ungkapan, gagasan, dan pesan dengan penunjang iringan, ruang, atau latar. Secara umum tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa, manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkum segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks. Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah. Dalam tari, gerak dijadikan sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman penari kepada orang lain, maka tidak heran apabila dikatakan bahwa tari sebagai bahasa komunikasi seniman. Seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan seni merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari memiliki nilai pendidikan yang dijabarkan secara praktis maupun teoritis. Secara praktis seni tari diterapkan

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 62 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2014

<sup>7</sup> Indira Irani. Et.Al, Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi, *Jurnal Pg-Paud Trunoojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2021, hlm. 35

<sup>8</sup> Binti Rosyidah, *Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Khodijah Sumberagung Tulungagung*, Skripsi IAIN Tulungagung, 2019, Hlm. 3-4

dalam bentuk keterampilan menari, sedangkan secara teoritis diterapkan dalam bentuk pengetahuan tentang seni tari.<sup>9</sup>

Seni tari adalah salah satu jenis seni atau kesenian yang diajarkan disekolah. Pendidikan seni tari di lembaga PAUD, pada umumnya menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun bersifat kegiatan “ekstra”, tetapi seni tari seolah menjadi “menu” wajib bagi anak-anak untuk mengikutinya. Pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan pembelajaran seni tari, penuh dengan gerakan simbolik dan filosofi. Setiap gerak yang diciptakan atau dilakukan mempunyai makna tersendiri. Menurut Purnomo dalam Mulyani menjelaskan dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti: menggerakkan tangan dan kaki, melompat (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional), membaca dan bercerita (perkembangan bahasa).<sup>10</sup>

Tari bagi anak usia dini bukanlah sekedar gerak tari tanpa makna dan tujuan, menurut mulyani tari anak usia dini adalah “suatu proses dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran”. Tari anak usia dini adalah kegiatan yang menekankan pada gerak motorik halus maupun motorik kasar yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Tari juga memiliki fungsi bagi anak yaitu menurut Rahmida dalam Kumala tari anak usia dini adalah sebagai: 1) media pendidikan, 2) media ekspresi, 3) media bermain, 4) media komunikasi, 5) media pengembangan bakat. Tari untuk anak usia dini tidaklah sama dengan tari untuk orang dewasa

---

<sup>9</sup> Azharul Kumala, *Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, Hlm. 24-25

<sup>10</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 36

karena tari untuk anak usia dini adalah tari yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan juga harus dekat dengan anak. Menurut Marisyanti dalam Kumala pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mencapai perkembangan potensi anak seperti perkembangan fisik, emosional, sosialisasi, perubahan tingkah laku, sehingga anak diharapkan dapat berfikir kreatif atau anak dapat belajar untuk aktif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Kemampuan seorang guru diukur tidak hanya dari jumlah peserta didik yang terdidik, tetapi juga dari cara mereka menghasilkan peserta didik yang dihargai. Kemampuan guru meliputi kemampuan verbal, mendengarkan, dan interaksional. Guru akan mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses ekstrakurikuler juga mengutamakan hasil belajar siswa sebagai tujuan dan ukuran keberhasilan proses ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang terdapat di RA Muslimat 10 Karangturi diantaranya drumband dan tari. Kegiatan rutin untuk menumbuhkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu senam, rutin membaca iqro setiap pagi, hafalan surat pendek setiap hari, sholat jamaah subuh setiap hari jum'at.

Penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil observasi, RA Muslimat 10 Karangturi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai andil cukup besar dalam menyediakan kegiatan belajar bagi anak usia dini termasuk pelaksanaan tari di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas dengan dilihat dari perencanaan sebelum kegiatan di mulai, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan media, sarana prasarana, peran serta guru pendamping dan pelatih. Hal ini tidak terlepas dari penerapan ekstrakurikuler tari yang baik di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas meskipun baru berjalan kurang lebih 3 tahun.

Program kegiatan seni tari yang diajarkan di sekolah ini adalah tari islami, tradisional, dan kreasi dengan gerakan yang tegas, dengan menari kekuatan dan

---

<sup>11</sup> Azharul Kumala, *Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas ...*, Hlm. 26



daya tahan tubuh anak akan terlatih dengan sempurna dan secara alami anak akan menjadi lebih aktif, kuat, dan terampil. Selain itu disertai properti untuk pendukung visualisasi dalam tarian yang dibawakan juga dalam kegiatan anak ikut serta dalam menciptakan suatu gerakan tarian dan bersemangat. Tujuan lembaga tersebut mengadakan kegiatan seni tari ini untuk membantu mengembangkan kemampuan gerak anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengajak anak untuk melestarikan kesenian daerah serta melatih untuk mengekspresikan yang ada difikiran anak. Jenis tarian untuk anak usia dini paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan. Gerakannya lincah dan sederhana, iringannyapun mudah dipahami. Sesuai dengan fenomena yang peneliti amati sewaktu melaksanakan kegiatan praktek lapangan kependidikan di RA Muslimat 10 Karangturi yang mana peneliti melihat ekstrakurikuler tari ini melaksanakan rutinan ekstrakurikuler tari setiap minggunya maupun persiapan dalam mengikuti berbagai event lomba yaitu dilaksanakan pada hari senin di setiap minggunya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti pada observasi pendahuluan pada tanggal 8 Januari 2024 mendapatkan hasil bahwa pada lembaga pendidikan ini mempunyai beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan seni anak. Termasuk kegiatan seni tari, meskipun lembaga ini swasta namun dari pihak kepala sekolah ingin menjadikan lembaga RA Muslimat 10 Karangturi mempunyai kegiatan yang cukup menarik diajarkan sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk daya tarik masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari perlunya memilih pelatih khusus dalam mengajarkan tari, harapannya agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik meskipun harus mengeluarkan biaya tambahan, adanya guru tari juga menjadi nilai lebih karena anak-anak langsung belajar kepada ahlinya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Implementasi Ekstrakurikuler Tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas”.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Bu Eni Nuraeni Selaku Kepala Sekolah RA Muslimat 10 Karangturi Pada Senin, 8 Januari 2024



Untuk mendapatkan lebih jelas mengenai penerapan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi. Pada pengkajiannya, penelitian memfokuskan membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di pendidikan anak usia dini pada 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2 dengan kisaran umur B1 5-6 tahun dan B2 4-5 tahun. Adapun layanan dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup beberapa aspek yaitu aspek perkembangan nilai agama moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan aspek seni. Keberhasilan pendidikan anak usia dini bisa diukur melalui ketercapaiannya terhadap aspek perkembangan tersebut sehingga dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah Raudlatul Athfal yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal di RA Muslimat 10 Karangturi peneliti mengamati bahwa ekstrakurikuler kegiatan yang aktif dilaksanakan. Ekstrakurikuler tari merupakan kegiatan yang terorganisir dan terkelola dengan baik oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk mawadahi pengembangan minat bakat siswa dan potensi di bidang seni tari. Sesuai dengan fenomena yang peneliti amati sewaktu melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan 2 yang dilaksanakan di bulan September-Oktober bahwasannya peneliti melihat langsung kegiatan latihan rutin setiap minggunya yang dijadwalkan di hari senin. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang didapat, dikemukakan masalah terkait rasa percaya diri di RA Muslimat 10 Karangturi pada kelas B1 dan B2. Masalah tersebut dapat diidentifikasi yaitu anak mudah ragu dalam melakukan rasa percaya diri pada anak usia dini, masih ada anak malu dan belum berani bergerak di depan umum.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti ingin menjelaskan secara konseptual judul yang telah dibuat agar dapat memberikan gambaran yang jelas, yaitu mengenai “Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas” peneliti akan mengungkapkan istilah-istilah penting dalam judul penelitian tersebut menjadi sebagai berikut:

### **1. Ekstrakurikuler**

Menurut Kompri dalam Mursal Aziz et.al kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, efektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang berkaitan, dimana semua pendidik terlibat didalamnya. Karena kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua pendidik. Untuk itu perlu disediakan pendidik penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.<sup>13</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki banyak tujuan.<sup>14</sup> Adapun di antara tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, seni peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

---

<sup>13</sup> Mursal Aziz, Et.Al, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran Sampai Kaligrafi* (Serang : Media Madani, Juni 2020), Hlm. 1-4

<sup>14</sup> Mursal Aziz, Et.Al, *Ekstrakurikuler PAI ...*, Hlm. 12

Jadi, konsep kegiatan ekstrakurikuler menurut penulis adalah suatu kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dalam mengembangkan aspek kurikulum dengan tujuan untuk kemampuan ketercapaian peserta didik pada minat dan bakat nya.

## **2. Seni tari**

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Dalam buku Mulyani menurut John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. Sementara itu, ahli tari belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang.<sup>15</sup> Maka dari itu, seni dapat dipahami sebagai suatu media yang dapat membantu anak usia dini menyampaikan sesuatu gagasan atau ide, perasaan, keinginan, imajinasi, dan lain-lain yang tidak mampu mereka ungkapkan melalui kata-kata.

Tari pada anak usia dini sangat memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak, seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh seirama dengan alunan lagu. Dengan menari, tubuh anak menjadi lentur, sehat, serta postur tubuh anak menjadi lebih bagus dibanding yang tidak menari

## **3. Anak usia dini**

Anak usia dini merupakan masa yang peka. Pada masa ini anak-anak sedang berproses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi lingkungan dan menginternalisasi ke dalam pribadinya. Masa anak usia dini ini merupakan masa awal anak-anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Di Indonesia,

---

<sup>15</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hlm. 49

anak usia dini adalah anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun.<sup>16</sup> Hurlock berpendapat bahwa anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka anak usia dini dikatakan sebagai golden age atau usia emas yaitu usia sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.<sup>17</sup>

Jadi, anak usia dini menurut penulis merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang harus distimulasi oleh beberapa aspek, diantaranya aspek fisik motorik, agama dan moral, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa. Karakteristik anak usia dini yaitu unik, egosentris, dan rasa ingin tahu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi konseptual diatas, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

#### **1. Manfaat teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Secara luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bekal untuk menerapkan tarian di lembaga pendidikan lainnya khususnya lembaga swasta dan harapan

---

<sup>16</sup> Heru Kurniawan, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 2-3

<sup>17</sup> Eva Dwi Lestari dkk, Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun, *Journal Of Early Childhood Islamic Eduaction*, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 211



peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan oleh lembaga lain yang berkeinginan untuk menerapkan seni tari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai bentuk menambah wawasan dan untuk mengembangkan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah pendidikan islam anak usia dini

### b. Bagi lembaga

Untuk dapat meningkatkan kualitas program kegiatan ekstrakurikuler tari pendidikan anak usia dini, mengetahui perkembangan anak usia dini, mengetahui perkembangan anak dari minat dan bakat mereka terhadap musik dan gerakan fisik motoriknya, sebagai media evaluasi agar proses pembelajaran musik melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat terstruktur lebih baik

### c. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk menambah wawasan dan pedoman dalam proses pembelajaran seni tari khususnya pada anak usia dini.

## E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Telaah pustaka merupakan kajian-kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu (tinjauan literatur), baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk dapat melihat persamaan dari kajian penelitian, mulai dari pembasan hingga kajian teori. Adapun isi kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian oleh Hayatur Radhiah yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini kelompok B di TK Islam Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin

Timur. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik ini mencakup 3 bagian, yakni perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.<sup>18</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan yang hendak penulis lakukan adalah keduanya membahas ekstrakurikuler tari pada anak usia dini dan keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya berfokus pada tari kreasi sedangkan penelitian ini objek penelitiannya kompleks yang terdiri dari tarian tradisional, Islami, kreasi.

Penelitian oleh Azharul Kumala yang berjudul “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari, dapat membuat tubuh anak menjadi lentur, anak mampu melakukan gerakan secara terampil dan tepat sesuai irama yang mengiringinya, koordinasi pikiran dan gerakanya terkontrol dan postur tubuh anak menjadi bagus dan baik. Selain itu, dapat mengajarkan anak Gerakan tari yang sesuai dengan usianya.<sup>19</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan yang hendak penulis lakukan adalah keduanya membahas ekstrakurikuler tari pada anak usia dini dan keduanya sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan aspek psikomotorik pada kegiatan seni tari sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi ekstrakurikuler tari dan pada lokasi penelitiannya, jika penelitian terdahulu di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian ini di RA Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

---

<sup>18</sup> Hayatur Radhiah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Islam Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021)

<sup>19</sup> Azharul Kumala, *Pengembangan Aspek psikomotorik anak usia dini pada kegiatan seni tari di TK pertiwi desa pageralang kecamatan kemranjen kabupaten banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

Penelitian oleh Eva Dwi Lestari yang berjudul “Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Untuk anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengembangan gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari di PAUD Machita Kota Bengkulu sudah baik dan berkembang. Didapati bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan senam tetapi melalui gerak tari atau kegiatan menari setelah melakukan kegiatan fisik.<sup>20</sup> Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai kegiatan seni tari pada anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan motorik kasar pada kegiatan seni tari sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi ekstrakurikuler tari. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pengembangan atau research and development sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif .

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulis membagi menggunakan sistematika. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal pada skripsi ini terdapat cover kemudian pernyataan keaslian, lembar pengesahan lalu nota dinas pembimbing. Selanjutnya ada abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan yang terakhir lampiran.

### **2. Bagian inti**

Bab I pendahuluan, merupakan bagian yang berisi tentang gambaran umum terkait masalah yang hendak diteliti yang terdiri dari latar belakang

---

<sup>20</sup> Eva Dwi Lestari, Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Pada Usia Dini Pada Usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020)

masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait yang relevan dengan objek yang dilakukan oleh penulis serta sistematika pembahasan yang ditulis untuk mempermudah pembaca agar memahami isi dan proses penelitian yang dilakukan. Bagian ini merupakan landasan sebagai acuan dalam kerangka penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Landasan teori, merupakan bagian yang membahas teori yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menjelaskan mengenai konsep ekstrakurikuler tari, khususnya dalam program pendidikan anak usia dini. Sub bab kedua menjelaskan mengenai konsep anak usia dini.

Bab III Metodologi penelitian, merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV. Hasil pembahasan dan analisis data, memuat tentang hasil penelitian serta ulasan yang meliputi penyajian data serta analisis data dengan memaparkan keterkaitan antara teori dengan data yang dihasilkan di lapangan.

Bab V. Penutup, berisi bagian penutup yang akan menyajikan tentang kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan, serta saran mengenai penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Ekstrakurikuler Tari

##### 1. Pengertian Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan wadah oleh peserta didik yang siap untuk mengikutinya sesuai dengan bakat, hobi, minat dan kemampuan mereka dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas serta membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ini bisa dijadikan pedoman oleh pendidik untuk mengetahui talenta apa yang dimiliki oleh peserta didiknya.<sup>21</sup> Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan Pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan biaya fasilitas, biaya dan tenaga pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>22</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dianggap penting, karena proses pembelajarannya lebih ditekankan untuk kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya ekstrakurikuler merupakan pelengkap dari pembelajaran biasa atau kegiatan ekstrakurikuler. Karena ekstrakurikuler bisa dianggap sebagai pelengkap untuk peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, serta kreativitasnya dan bisa menjadi potensi untuk siswa bisa membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan peserta didik, memberikan kebebasan pada peserta

---

<sup>21</sup> Arifudin, 2022 “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No.3, hlm. 830.

<sup>22</sup> Aziza Maria, Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, 2018, Hlm. 180-181

didik untuk belajar sesuai bakat dan minatnya, serta membentuk karakter atau nilai-nilai positif pada anak.<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini dapat memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan multikultural. Kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini termasuk dalam mengembangkan dimensi budaya sekolah dan struktur sekolah yang memberdayakan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan di sekolah, anak-anak paud dapat belajar bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Mereka dapat mempelajari berbagai tarian tradisional, modern, Islami. Hal ini akan membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya disekitar kita.<sup>24</sup>

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media utamanya tubuh sebagai alat untuk bergerak. Seni gerak di dalam tari termasuk ke dalam seni visual yang bisa dinikmati melalui indera penglihatan. Gerakan-gerakan yang digunakan dalam tari tentu bukan sembarangan gerak dan bukan juga gerak keseharian, namun gerak yang dimaksud dalam tari adalah gerak yang telah mengalami stilisasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Unsur-unsur tari yaitu: tubuh, gerak, bentuk irama, jiwa, dan ruang.

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Dalam buku Mulyani menurut John Martin, mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. Sementara itu, ahli tari Belanda

---

<sup>23</sup> A. Mustika Abidin, 2019, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2

<sup>24</sup> Dias Putri Yuniar, et.al, "Pendidikan Multikultural Seni Musik Dan Tari Untuk Anak Usia Dini", (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 52

*Corrie Hartong* mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Sekarningsih menyatakan bahwa pengertian tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah. Tari juga memiliki nilai-nilai keindahan.<sup>25</sup>

Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan seni tari ialah:

- 1) Menurut Soedarsono mengartikan seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis yang indah. Yang dimaksud ekspresi jiwa, yaitu keinginan seseorang untuk mengutarakan perasaan dan emosinya. Sedangkan gerakan ritmis merupakan gerakan tubuh sesuai iringan irama.
- 2) Menurut Susanne K.Langer seni tari merupakan gerakan yang dibentuk secara ekspresif agar bisa dinikmati dengan perasaan
- 3) Menurut I Gede Ardika seni tari adalah sesuatu yang mampu menyatukan banyak hal, hingga semua orang bisa menyesuaikan diri atau menyelaraskan gerakan menurut caranya masing-masing
- 4) Menurut Aristoteles seni tari adalah gerakan ritmis yang menghadirkan suatu karakter manusia ketika mereka bertindak.

Ada beberapa aspek seni tari diantaranya yaitu:

- 1) Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari. Kemampuan wiraga adalah:
  - a) Hafal
  - b) Teknik
  - c) Ruang
- 2) Wirasa adalah kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi atau pejiwaan yang sesuai dengan tema atau karakter dalam tarian tersebut
- 3) Wirama yaitu penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.
- 4) Harmoni

---

<sup>25</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini ....*, Hlm. 54

Pada dasarnya lebih menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. Dengan kata lain, penilaiannya adalah harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa

## 2. Tujuan Ekstrakurikuler Tari

Pendidikan seni di sekolah adalah sebagai salah satu media untuk memenuhi fungsi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik fisik, maupun psikisnya. Oleh karena itu, tujuan ekstrakurikuler seni tari harus selaras dengan tujuan program kegiatan belajar anak TK, sebagaimana yang terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak departemen Pendidikan dan kebudayaan, yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Tujuan pembelajaran seni tari di lembaga PAUD adalah untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi anak dalam rangka mengaktualisasikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, seni tari tidak hanya belajar atau mempelajari tentang gerak saja, tetapi juga sebagai alat atau sarana mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas anak. Selain itu, seni tari juga bisa menjadi media untuk mengungkapkan perasaan dan emosi anak dengan cara yang aman dan positif. Hal ini karena anak mempunyai sifat “nakal” dan “usil”, yang kalau tidak ada untuk mengungkapkannya, maka ditakutkan akan terjadi hal-hal yang negatif atau merugikan teman-temannya. Mengacu pada hal tersebut, maka selaras yang dikatakan oleh Seefeldt pada buku Mulyani, bahwa dengan belajar kesenian (seni tari) anak belajar mengendalikan emosi mereka dan mengetahui bahwa mereka bisa mengungkapkan dan menangani perasaan yang negatif maupun yang gembira lewat tindakan yang positif.<sup>26</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya kemampuan psikomotor, afektif, kognitinya
- 2) Untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik

---

<sup>26</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini ...*, hlm. 108-109



- 3) Mengupayakan peserta didik dalam membentuk kepribadiannya agar menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>27</sup>
- 4) Untuk membentuk manusia di Indonesia agar sepenuhnya memiliki kepribadian berdasarkan Pancasila,
- 5) Dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi individu yang memiliki iman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kemudian akan menjadikan pribadi yang sehat, cakap, memiliki akhlak mulia, disiplin, demokratis, bertanggung jawab serta berilmu.<sup>28</sup>

### 3. Fungsi Ekstrakurikuler Tari

Fungsi seni tari pada anak usia dini adalah membantu perkembangan motorik, perkembangan kognitif, mengembangkan kreativitas dan bakat minat anak dan juga melestarikan budaya Indonesia.

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu sebagai wahana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa
- 2) Sosial, yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman sosial, melatih keterampilan berkomunikasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter
- 3) Waktu luang, dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga lingkungan ini mendukung proses pengembangan potensi /kemampuan pribadi peserta didik
- 4) Persiapan vokasi, yaitu sebagai sarana untuk memfasilitasi persiapan siswa dengan pengembangan bakat dan minat dibidang ekstrakurikuler yang diminati.<sup>29</sup>

Menurut Soedarno dalam Mulyani fungsi seni dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Tari sebagai sarana upacara ritual

---

<sup>27</sup> Sari Beny Sinta, 2021, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Smp N 1 Diwek dan Smp N 2 Jombang", *Angetwandre Chemie International Edition*, Vol. 2, No. 1, hlm. 951-952

<sup>28</sup> Rachmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Keliabu Kecamatan Salaman," ..., hlm. 51-53

<sup>29</sup> Macella Nurul. Et.Al. Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, 2021, Hlm. 7287

Upacara merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan atau kekhidmatan adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan atau kekhidmatan suatu peristiwa. Upacara menjadi bagian yang penting di dalam kehidupan suatu masyarakat, karena berfungsi sebagai media pembinaan kehidupan sosial untuk membentuk norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya. Tradisi upacara ritual merupakan kegiatan penting yang berfungsi sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku.

#### 2) Tari sebagai hiburan

Seni tari sebagai hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitanan, syukuran peringatan hari-hari besar nasional, peresmian-peresmian gedung, dan sebagainya. Seni tari sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur, yang diharapkan menjadi ajang hiburan untuk masyarakat. Pada dasarnya juga untuk menghibur diri atau rekreasi.

#### 3) Tari sebagai tontonan

Tari tontonan atau disebut juga dengan tari pertunjukkan, dalam pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukkan tari untuk penyambutan tamu-tamu penting atau pejabat, dan untuk festival seni. Prinsip-prinsip artistik dari seni pertunjukkan seperti irama, keseimbangan, pengulangan, variasi, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, dan kesatuan, ditata sedemikian rupa sehingga layak menjadi sebuah garapan yang dipertontonkan.

### 4. Jenis-jenis Tari

Jenis tarian di Indonesia sangatlah beragam, menurut sekarningsih dalam buku Mulyani setidaknya tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:

#### 1) Jenis tari berdasarkan pola Garapan

##### a. Tari tradisional

Tari tradisional adalah tari yang mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual. Ditinjau dari nilai-nilai artistiknya, tari tradisional

dikelompokkan menjadi dua, yaitu tari tradisional rakyat dan tari tradisional klasik.

b. Tari kreasi baru

Tari kreasi baru adalah tari yang mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Dalam hal ini, Gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak pada pola-pola yang ada, atau benar-benar gerakan baru yang kreatif. Contoh tari kreasi baru, yaitu: tari jaipongan, tari manuk rawa, tari kipas dan lainnya.

Dalam pembelajaran PAUD, tarian ini adalah tarian yang pas dengan dunia anak. Kebebasan dalam mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan. mengungkapkan gerak, sebagai ciri khas dari tari kreasi baru.

2) Jenis Tari Berdasarkan Koreografi

Tarian ini dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Tari Tunggal

Tari Tunggal adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja.

b. Tari berpasangan

Tari berpasangan adalah tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnya saling merespon. Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dan tari perang

c. Tari kelompok

Tari kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari, empat orang penari, bahkan bisa lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan tarian tersebut.

3) Jenis Tarian Berdasarkan Tema

Jenis tari berdasarkan temanya, dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Tari dramatik

Tari dramatik adalah tari yang dalam pengungkapannya memakai cerita.

Tari dramatik bisa dilakukan oleh seorang penari, atau lebih, dan bisa lebih

banyak lagi. Tari dramatik di Indonesia pada umumnya berbentuk dramatari, yang berdialog maupun tidak

b. Tari non-dramatik

Tari non-dramatik adalah tari yang menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.<sup>30</sup>

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Karakteristik Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini terdapat dalam undang-undang reoublik Indonesia nomor 20 tahu 2003 sebagai kelompok individu (manusia) yang berusia 0-6 tahun. Ada juga beberapa ahli yang mengelompokkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Sedangkan menurut Mutiah dalam buku Kurniawan anak usia dini ialah anak-anak yang sedang berapada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yaitu anak-anak usia dini selalu memiliki pola-pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik dalam wilayah koordinasi motorik kasar dan halus; kecerdasan dalam dan berdaya cipta, sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat, dan antusiasme dalam komunikasi. Oleh karena keunikannya ini, dalam Tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan: masa bayi usia 0-12 bulan; masa toddler (batita) usia 1-3 tahun; masa early childhood/pra sekolah usia 3-6 tahun; dan masa kelas awal sekolah dasar, 6-8 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak anak usia dini berbeda-beda dan memiliki karakteristiknya yang khas dan khusus. Setiap pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik dan tidak ada satu anak pun yang sama persis, meskipun berasal dari anak yang lahir kembar. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang pesat. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan usianya, anak usia dini merupakan waktu berharga dibanding usia-usia (masa) selanjutnya, karena pertumbuhan dan

---

<sup>30</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan seni tari anak usia dini ...*, hlm. 61-66



perkembangan jiwa maupun raganya sedang tumbuh pesat. Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan dan berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Anak usia dini merupakan masa yang peka. Pada masa ini anak-anak sedang berproses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi lingkungan dan menginternalisasi ke dalam pribadinya. Masa anak usia dini merupakan masa awal anak-anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Di Indonesia, anak usia dini adalah anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun.<sup>31</sup>

## 2. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan menekankan pada aspek fisik dan perkembangan memengaruhi aspek kematangan fungsi organ tubuh anak. Ada beberapa ahli mengemukakan tentang teori-teori pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

### 1) Kartini kartono

Menurut kartono dalam buku Kurniawan, perkembangan dan pertumbuhan dibagi menjadi lima, yaitu:

- Masa 0-2 tahun yang sering disebut dengan masa bayi
- Masa 1-5 tahun yang merupakan masa kanak-kanak
- Masa 6-12 tahun yang merupakan masa anak-anak sekolah dasar
- Masa 12-14 tahun sebagai masa pubertas awal

### 2) Aristoteles

Menurut Aristoteles dalam buku Kurniawan, masa perkembangan dan pertumbuhan diidentifikasi menjadi tiga hal, yaitu:

- Masa 0-7 tahun yang sering disebut tahapan masa anak kecil
- Masa 7-14 tahun yang sering disebut masa anak-anak, masa belajar atau masa sekolah rendah
- Masa 14-21 tahun yang sering disebut masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menuju dewasa.

<sup>31</sup> Heru Kurniawan, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini ...*, hlm.2-3

Perkembangan pada anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan diantaranya yaitu:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi perkembangan anak-anak pada tahap berikutnya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus.

b. Perkembangan kognitif

Pada tahapan kognitif anak ini, Meggit dalam buku Kurniawan menerangkan bahwa pada anak usia dini dapat hal-hal penting sebagai berikut:

- Mengembangkan perilaku simbolik, yang berarti anak telah mampu berbicara; bermain pura-pura, seringkali anak-anak pun berbicara sendiri sambil bermain; dan mengambil bagian dalam permainan non-kompetitif yang sederhana
- Menemukan bahwa pandangan diri sendiri lebih mendominasi dibandingkan tradisi dan konvensi yang ada di dalam budayanya
- Tertarik pada konsep sebab-akibat, terus berusaha mendapat penjelasan mengenai dunia dan segala sesuatunya
- Dapat mengidentifikasi warna-warna pada umumnya, seperti merah, biru, hijau meskipun terkadang tertukar antara warna hijau dan biru

c. Perkembangan motorik

Menurut Hurlock dalam buku Kurniawan mengartikan perkembangan motorik sebagai perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah anak-anak melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang selalu terkoordinasi dengan baik. Masa anak-anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik karena tubuh (fisiologi) anak lebih lentur daripada tubuh orang dewasa ataupun remaja. Anak-anak selalu melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Disinilah anak lebih menyenangi melakukan aktivitas yang

mengembangkan keterampilan motorik daripada aktivitas berpikir, bernalar, dan berimajinasi.

d. Perkembangan Bahasa

Kemampuan verbal anak usia dini merupakan hal penting karena akan memprediksi dan memengaruhi IQ verbal anak dan kemampuan membaca secara lebih baik dibandingkan percakapan orang dewasa dengan anak tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga menyampaikan informasi mengenai apa yang yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, menghargai persoalan gender dan rasial, serta perilaku anak di masa lalu sehingga anak memiliki pemahaman atas ingatan. Bahasa pun memiliki peran penting bagi anak-anak dalam mendapatkan informasi dan menyampaikan ide-gagasannya.

e. Perkembangan Emosi

Menurut Hurlock perkembangan emosi anak-anak ini dikendalikan oleh pematangan dan proses belajar anak dalam menyikapi setiap keadaan anak. Dalam masa usia dini emosi yang dominan dapat dikendalikan dengan baik. Untuk itulah, kemampuan perkembangan anak usia dini meningkat, anak memiliki keterkaitan besar untuk mempelajari dunia, mengembangkan pemahaman yang lebih besar terhadap diri sendiri dan kemandirian, berbahagia atas pencapaian mereka, menunjukkan emosi seperti kebanggaan, rasa malu, dan rasa bersalah, secara bertahap dapat mengontrol perilaku mereka melalui internalisasi aturan dan standar.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Heru Kurniawan, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini ...*, hlm. 8-18

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis penelitian**

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari di RA Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang sifatnya kualitatif (dalam bentuk kata-kata) dengan menggambarkan fenomena secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan dan karakteristik pada objek dan subjek yang diteliti secara tepat dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah.<sup>33</sup>

Karakteristik dari pendekatan kualitatif, yaitu datanya tersirat dalam sumber datanya, latarnya bersifat alamiah (holistik), instrumennya berupa manusia, metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, analisis data bersifat induktif (khusus-umum), proses lebih berperan penting daripada hasil, penelitian dibatasi oleh fokus, desain penelitian bersifat sementara, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan laporannya berupa studi kasus.<sup>34</sup>

### **B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)**

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan disebut lokasi penelitian. Penentuan tempat penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian di RA Muslimat 10 Karangturi yang

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 17.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 18.



beralamat di Jl. Bakung RT 07 RW 01 Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan RA Muslimat 10 Karangturi didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas karena lembaga ini salah satu lembaga swasta yang mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler tari sesuai dengan misi dari lembaga ini yaitu mengembangkan kemandirian, bernalar kritis dan kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat anak yaitu dengan adanya program ekstrakurikuler tari serta guru pelatih khusus tari. Lembaga ini bukan hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi masih melestarikan kegiatan kesenian di sekolah tersebut yaitu kesenian tari dan diiringi musik. Sebelumnya peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan di RA muslimat 10 Karangturi dan belum ada yang melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dan adanya juga persetujuan dari pihak sekolah dan yayasan untuk peneliti menjadikan RA Muslimat 10 Karangturi sebagai tempat penelitian serta pengambilan data yang mudah didapatkan.

## **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan secara bertahap, adapun tahapan dalam waktu penelitian ini, yaitu terhitung dari 8 januari 2024

- a. Tahap pertama, penelitian melakukan observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada 8 januari 2024-23 januari 2024. setelah itu peneliti membuat proposal skripsi yang kemudian diseminarkan pada 30 januari 2024
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan riset dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tanggal 22 Maret- 22 Mei 2024
- c. Tahap terakhir, yaitu penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini, peneliti menyajikan data, mengolah data, serta menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi yang disesuaikan

dengan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang akan dipelajari dan dikaji dalam uproses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas. Kemudian peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh seluruh anak-anak RA Muslimat 10 Karangturi pada kelas B1 dan B2 dengan jumlah 37 siswa.

### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah partisipasi atau narasumber yang dimintai informasi dan keterangannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, penulis mengambil beberapa subjek dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas
- 2) Pelatih tari/guru pengganti tari
- 3) Wali murid RA Muslimat 10 Karangturi

#### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengamati objek yang akan di observasi, yaitu terkait dengan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas. Observasi adalah proses pengumpulan informasi secara langsung dan terbuka dengan mengamati subjek dan objek penelitian.<sup>35</sup> Observasi atau pengamatan merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan, dimana peneliti

ti dapat mengambil peran yang berbeda dalam proses penelitiannya. Jenis data yang diperoleh dari teknik observasi, berupa lapangan dan gambar.<sup>36</sup> Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung sesuai kondisi riil di lapangan, yaitu mengenai implementasi ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi.

Metode observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. observasi partisipan merupakan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut berpartisipasi dalam objek yang diteliti. sedangkan observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian, tetapi hanya menjadi pengamat tunggal.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 203

<sup>36</sup> John W Creswell, *Educational Research (Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research)*, Page 212-223

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 204

pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Peneliti melakukan pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Observasi dilakukan dari pada:

No	Tanggal	Metode	Informan	Temuan
1.	Senin, 8 Januari 2024	Observasi & Wawancara	Kepala sekolah (Eni Nuraeni)	Data gambaran umum terkait program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
2.	Senin, 25 Maret 2024	Observasi & Wawancara	Kepala Sekolah (Nuraeni)	Melihat kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung, Wawancara mengenai data terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
3.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara & dokumentasi	Kepala Sekolah (Nuraeni)	Data terkait analisis Implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
4.	Selasa, 2 April 2024	Wawancara & dokumentasi	Guru pengganti (Laelatul Fadhilah)	Data terkait struktur organisasi, jadwal, implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
5.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara	Wali Murid (Alwiyah)	Data terkait pelaksanaan, tanggapan orang tua terkait penerapan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
6.	Senin, 13 Mei 2024	Observasi, wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah pengganti tari	Data terkait sejarah umum sekolah, dokumentasi prasarana.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Peneliti mengamati perencanaan yang dilakukan mulai dari jadwal, sarana prasarana, media yang digunakan. Peneliti mengamati jenis tarian yang diajarkan oleh pelatih. Peneliti melihat dampak dengan adanya ekstrakurikuler pada anak usia dini serta keterampilan yang diperoleh dengan adanya ekstrakurikuler tari anak usia



dini. Serta peneliti mengamati adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengambilan data melalui kegiatan tanya jawab (dialog) kepada responden selaku subjek dalam penelitian, yaitu pelatih tari. Kegiatan wawancara terjadi ketika peneliti memberikan pertanyaan secara terbuka kepada partisipan dan mencatat jawaban mereka, kemudian data hasil wawancara tersebut dianalisis. Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (via online)<sup>38</sup>. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas. Hasil wawancara peneliti yaitu pertama, kepala sekolah mengenai profil sekolah, Sejarah berdirinya RA Muslimat 10 Karangturi, alasan diadakannya ekstrakurikuler tari, tujuan ekstrakurikuler tari diterapkan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, guru pengganti tari. Kedua, wali murid mendapatkan hasil wawancara terkait dukungan yang dilakukan orang tua, pendapat wali murid terkait ekstrakurikuler tari, keterampilan apa yang didapat dengan adanya ekstrakurikuler tari. Ketiga, guru pengganti tari mengenai tarian apa saja yang diajarkan, metode dan model apa yang digunakan dalam melatih, jadwal latihan, dan pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Januari wawancara terkait pendahuluan, pada tanggal 27 Maret, 2 April, 7 Mei dan 13 Mei 2024 melakukan wawancara riset individu.

## 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, dokumentasi juga merupakan sumber informasi berupa catatan pribadi atau publik yang diperoleh peneliti kualitatif mengenai subjek atau objek dalam penelitian, yang dapat berupa jurnal pribadi maupun surat yang relevan. Sumber

---

<sup>38</sup> John W. Creswell, "Educational Research ...," Page 212-223.

informasi tersebut berfungsi memberikan informasi berharga yang dapat membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi.<sup>39</sup> Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang berupa informasi terkait catatan, buku dan dokumen dalam bentuk lainnya, transkrip, kurikulum, jadwal latihan tari, dan SOP tari di RA Muslimat Karangturi. Dokumentasi peneliti mendapatkan hasil foto kegiatan berlangsung, foto ketika lomba dan acara perpisahan RA Muslimat 10 Karangturi, dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah dengan pengganti tari dan mengumpulkan data yang diperlukan kaitannya dengan segala hal yang peneliti butuhkan secara jelas dan lengkap terkait ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan atau mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang telah ditentukan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah mana informasi yang penting dan harus dipelajari, serta memuat kesimpulan guna mempermudah untuk dapat dipahami.<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif didapat dengan metode gabungan (triangulasi), melalui kegiatan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.<sup>41</sup> Proses pengumpulan data berlangsung relatif cukup lama karena harus menggali informasi secara detail mengenai objek yang diteliti, agar dapat memperoleh data yang *variative*. Peneliti harus mengumpulkan data dan informasi secara mendalam terkait dengan pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi.

<sup>39</sup> John W. Creswell, "Educational Research ...," Page 212-223

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 319.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 322-323

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilih data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang jelas. Pada proses reduksi data, peneliti merangkum data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi. Kemudian memilih data dan mengklasifikasikan data yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan penelitian, agar dapat memberikan ilustrasi yang jelas dan mempermudah dalam proses pencarian data jika diperlukan nantinya.<sup>42</sup>

## 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data yang sebelumnya telah direduksi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi. Pada tahap penyajian data ini, langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data pokok yang telah dipilih untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi dan implementasi program kegiatan berdasarkan fenomena tersebut.<sup>43</sup>

## 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan analisis yang lebih memfokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau ilustrasi mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, yang dapat berupa hubungan kausalitas teori.<sup>44</sup> Setelah menyajikan data mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi, maka tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 323

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 325.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 329



dalam proses penelitian, sehingga memperoleh jawaban dan rumusan masalah yang dirumuskan yang kemudian disajikan dalam bentuk argumentasi.

#### **F. Teknik Uji keabsahan data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu yang berbeda.<sup>45</sup> Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan membandingkan antara kondisi dalam teori (wawancara) dengan kondisi riil di lapangan (observasi). hal ini bertujuan untuk menguji kreadibilitas data yang telah diperoleh.

Uji triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan triangulasi data. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap lingkungan sekitarnya. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tepat, dan akurat. Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. dalam implementasinya, peneliti melakukan pengecekan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Untuk meningkatkan kreadibilitas dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Teknik triangulasi sumber data merupakan sebuah cara untuk mencari kebenaran dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda agar mendapatkan data dan informasi yang akurat. Sedangkan, triangulasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 368



teknik/metode digunakan untuk mengecek data hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid.<sup>46</sup> Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dari hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pengganti tari, serta wali murid. Metode yang digunakan dalam memperoleh informasi terkait penelitian menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dilaksanakan oleh peneliti pada observasi pendahuluan pada tanggal 8 januari dengan hasil pengamatan serta melakukan wawancara terkait gambaran umum mengenai implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas. Kemudian, peneliti melakukan observasi riset individu yang dilaksanakan terhitung tanggal 22 Maret - 22 Mei 2024 dengan melakukan pengamatan langsung terkait implementasi ekstrakurikuler, wawancara untuk memperoleh informasi, serta dokumentasi yang dibutuhkan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 369

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Bentuk penyajian data pada penelitian ini terdapat beberapa informasi terkait penelitian. Ada beberapa tahapan bentuk penyajian data diantaranya:

##### **1. Deskripsi Awal Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas**

Adapun deskripsi data awal terkait implementasi ekstrakurikuler memuat beberapa hal. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan, RA Muslimat 10 Karangturi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Jl. Bakung RT 07 RW 01 Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan RA Muslimat 10 Karangturi didirikan oleh masyarakat bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah ini memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bakat dan minat mereka salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari. Sesuai dengan salah satu misi RA Karangturi yaitu mengembangkan kemandirian, bernalar kritis, kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat anak. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini diperkirakan mulai diterapkan sejak tahun 2021 dan tujuan tersendiri, hal ini dapat dibuktikan melalui informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah di RA Muslimat 10 Karangturi beliau mengungkapkan bahwa :

“Ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi telah dilaksanakan 3 tahun yang lalu. Alasan lembaga ini menyediakan kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu karena banyak sekali pembelajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan usia dini yang diantaranya melatih motorik kasar anak dalam menggerakkan tangan dan kakinya, meningkatkan kognitif anak dalam menghafal gerakan tari, melatih sosial anak ketika latihan dengan teman/sekelompok, melatih emosional anak dalam berekspresi pada setiap gerakan, meningkatkan perkembangan

bahasa dalam menyanyikan lagu dalam tarian dan ekstrakurikuler tari ini salah satu untuk mengembangkan minat dan bakat anak”.<sup>47</sup>

Sebelum menerapkan sebuah kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga, maka tahap pertama yang harus dilakukan agar ekstrakurikuler nantinya dapat terlaksana secara efektif dan efisien adalah merumuskan kebijakan program-program untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mencapai tujuan dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4 1 Program Perencanaan**

No	Dokemen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Program ekstrakurikuler	✓	
2.	Visi dan misi sekolah	✓	
3.	Anggaran kegiatan ekstrakurikuler	✓	
4.	Jadwal ekstrakurikuler	✓	
5.	SOP ekstrakurikuler		✓
6.	RPP ekstrakurikuler		✓

sumber: RA Muslimat 10 Karangturi

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari kegiatan ekstrakurikuler program sudah ada dan mengacu pada visi misi sekolah, jadwal kegiatan dan anggaran kegiatan juga telah disiapkan, namun dalam standar operasionalnya belum disiapkan.

## **2. Tujuan Diadakannya Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di RA Muslimat 10 Karangturi terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler drum band yang ditentukan dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah dan guru. Seperti yang dikatakan oleh Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi bahwa:

“Jenis kegiatan ekstrakurikuler ditentukan dengan cara bermusyawarah antara kepala sekolah dan guru. Dalam musyawarah tersebut memiliki

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 8 Januari 2024

pertimbangan yang kemudian disepakati secara Bersama dan hasil kesepakatan Bersama RA membuat program ekstrakurikuler tari dan drumb band yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam bidang seni dan mengembangkan motorik kasar anak”.<sup>48</sup>

Dari dua jenis kegiatan tersebut harus memiliki tujuan yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ella selaku guru RA Muslimat 10 Karangturi, kegiatan ekstrakurikuler di RA Muslimat 10 Karangturi memiliki tujuan sebagai berikut:

“Pertama, ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstra untuk mengembangkan minat dan bakat anak. Kedua, melatih kedisiplinan serta kepercayaan diri anak. Ketiga, mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Keempat, mengasah potensi yang ada dalam diri anak. Selain itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan dapat menyaring guru berbakat khususnya dalam bidang seni”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler ditentukan dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah dan guru. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jelas agar berjalan sesuai dengan tujuan dan dengan efektif dan efisien.

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini ciri khas dengan kegiatan sambil belajar. Selain kegiatan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak perlunya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenalkan rasa empati, bersosialisasi dengan teman dan mengembangkan minat dan bakat pada anak salah satunya kegiatan ekstrakurikuler tari. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Eni selaku kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler tari sangat diperlukan untuk diajarkan pada usia dini karena dapat mengembangkan kreativitas dan bakat anak. Selain itu, dapat mengenalkan berbagai tarian. Adapun tarian yang diajarkan kepada anak di RA Muslimat 10 Karangturi ini terbagi menjadi 3 macam yaitu: pertama tari tradisional dengan jenis tarian cublek-cublek suweng, kedua tarian kreasi dengan jenis tarian pelajar Pancasila, ketiga tari Islami, keempat tari. Dengan adanya ekstrakurikuler tari anak mulai mengenal lagu dari berbagai daerah dan juga tarian yang beragam walaupun diajarkan hanya dasarnya saja karena untuk mengenalkan terlebih dahulu. Ekstrakurikuler tari juga untuk melatih motorik kasar

---

<sup>48</sup> hasil wawancara dengan Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah di RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari di RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024



anak, anak belajar bersosialisasi diluar, yang tadinya di kelas malu dengan adanya ekstrakurikuler anak lebih percaya diri dalam bersosialisasi, anak belajar bekerja sama dengan kelompok narinya, anak juga belajar sabar dan menghafal setiap gerakan, serta anak belajar tertib dan bertanggung jawab ketika mengambil dan mengembalikan alat tari yang digunakan”.<sup>50</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama wali murid B1 yaitu Bu Alwiyah terkait dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi, kemudian diperoleh informasi bahwasannya:

“Mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari sangat berantusias karena dapat mengembangkan potensi kesenian anak terutama mengenai tari daerah sebagai kekayaan kebudayaan bangsa dan anak juga menjadi lebih percaya diri untuk tampil didepan umum, mengembangkan kreativitas, dan bakat minat anak”.<sup>51</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sangat diperlukan kegiatan ekstrakurikuler tari karena ada banyak keterampilan yang di dapat, yaitu seperti mengembangkan potensi anak, membantu pertumbuhan dan perkembangan emosional, sosial dan kreativitas pada anak usia dini, belajar tanggung jawab dan mengembangkan bakat minat anak.

### **3. Pelatih tari khusus dari luar**

Upaya memilih pelatih yang professional merupakan kunci keberhasilan dalam ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatih tari terdiri dari pelatih luar serta guru RA sebagai pengganti jika pelatih luar berhalangan hadir. Seperti yang dikatakan oleh Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah.

“Kriteria dalam memilih pelatih khususnya ekstrakurikuler tari tentunya yang professional dan tekun melatih tiap gerakan yang diajarkan khususnya pada usia dini yang membutuhkan ekstra sabar untuk menghadapi setiap perubahan tingkah laku anak yang sering mood nya naik turun selain itu guru-guru di RA muslimat 10 Karangturi dituntut untuk bisa menari agar nantinya jika pelatih berhalangan hadir ekstrakurikuler tari tetap dilaksanakan dan berlatih dengan ibu guru RA”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> hasil wawancara dengan Bu Eni Nuraeni selaku Kepala Sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan wali murid B1 Bu Alwiyah pada tanggal 20 Mei 2024

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bu Eni Nuraeni pada tanggal 27 Maret 2024

Pendapat lain disampaikan juga dari salah satu wali murid yang peneliti lakukan wawancara yaitu dengan Bu Sulastri beliau berpendapat bahwa:<sup>53</sup>

“Dengan adanya pelatih dari luar akan menambah semangat anak dalam melaksanakan ekstrakurikuler tari, karena anak belajar langsung kepada ahlinya, kriteria dalam memilih pelatih pastinya yang profesional, lebih sabar dalam mengajar khususnya pada jenjang anak usia dini yang seringkali mudah naik turun moodnya, gerakan yang dijarakan mudah ditiru oleh anak, bapak nino juga pelatih tari khusus anak dimana beliau dulunya belajar seni tari pada anak, mengerti strategi dan metode yang digunakan dan diajarkan agar anak mudah menyerap ilmu yang disampaikan, model pembelajarannya pun tidak monoton, dengan belajar sambil bermain, melatih dengan diselingi candaan agar anak tidak bosan dan tidak tertekan ketika menghafal gerakan, ada jeda istirahat dimana anak diberi waktu untuk minum dan memakan snack yang dibawa dan ketika anak mulai lelah dan bosan pak nino memberikan *ice breaking* terkait tari”

#### 4. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari

Sebelum dilaksanakan latihan tentunya perlu membuat jadwal latihan agar tersusun dengan jelas. Kegiatan ekstrakurikuler di RA Muslimat 10 Karangturi ada berbagai macam diantaranya:

**Tabel 4 2 Jadwal Kegiatan**

No	Nama	Waktu
1.	Tahfiz (membaca iqro setiap pagi)	Senin-Sabtu
2.	Seni Tari	Senin
3.	Drum band	Selasa
4.	Senam	Rabu & Sabtu
5.	Tahfiz (sholat subuh berjamaah)	Jum'at

Sumber: RA muslimat 10 Karangturi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa jadwal latihan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dilaksanakan pada hari senin yaitu satu minggu sekali untuk pelaksanaannya, dilaksanakan setiap jam pulang sekolah setelah kegiatan pembelajaran namun jika ada ekstrakurikuler kegiatan pembelajaran dipotong setengah jam. Jadi, kegiatan seni tari dimuali lebih awal

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan wali murid B2 pada tanggal 7 Juli 2024

yaitu pukul 09.30-10.30 dan berhubung akan diadakannya perpisahan maka latihannya ditambah menjadi satu minggu tiga kali dan juga mengikuti jadwal pelatih. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang dikatakan oleh Bu Ella selaku guru pengganti tari.

“Jadwal latihan ekstrakurikuler tari dilaksanakan di hari senin yaitu selesai kegiatan belajar untuk waktunya 1 jam pukul 09:30-10:30. Namun jika pelatih tari berhalangan hadir diganti hari agar latihan ekstrakurikuler tetap berjalan setiap minggunya dan jika akan mengikuti lomba atau event dan akan tampil ketika perpisahan jadi ada tambahan untuk latihan yaitu dilaksanakan satu minggu tiga kali dan waktunya menyesuaikan pelatih tari”.<sup>54</sup>

Pendapat lain diungkapkan oleh kepala sekolah Bu Eni Nuraeni bahwasannya:

“Jadwal latihan sesuai hasil kesepakatan bersama untuk ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dilaksanakan satu minggu sekali di hari senin di jam 09:30-10:30 yang biasanya kegiatan pembelajaran selesai pukul 10:00 dipotong 30 menit dan menambah 30 menit untuk ekstrakurikuler tari. jadi, pulanginya sedikit siang pada hari biasanya.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal dilakukan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler melalui keputusan antara kepala sekolah dan guru dan kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan di hari senin jam 09:30-10:30 setiap minggunya.

## **5. Menentukan sumber dana serta sarana dan prasarana**

Setiap kegiatan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan agar tercapai sesuai tujuan. Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas berasal dari swadaya wali murid. Seperti yang dikatakan oleh Bu Siti Fatimah selaku Wali Murid RA Muslimat 10 Karangturi.<sup>55</sup>

“Sumber dana dari orang tua murid, dan pembayarannya bersama dengan uang SPP. Dana tersebut digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem ekstrakurikuler seperti membeli peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler tari. Namun jika nantinya untuk lomba, dana sepenuhnya dari wali murid untuk sewa kostum, dan make-up”.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembinaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki di RA Muslimat 10 Karangturi

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah pada tanggal 27 Maret 2024

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti Fatimah selaku wali murid pada tanggal 8 Mei 2024



terbilang sudah cukup. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Eni Nuraeni bahwa:<sup>56</sup>

“Sarana prasarana yang tersedia di RA muslimat 10 karangturi terdapat halaman depan sebagai tempat latihan, sound system atau speaker, alat property untuk latihan maupun saat tampil, namun untuk kostum dari pihak lembaga kami belum lengkap. Jadi setiap tampil sudah disediakan oleh pelatih untuk kostum dan alat lain yang masih kurang. Harapannya ekstrakurikuler ini bisa terus berjalan dan sering mengikuti lomba agar kami membeli yang masih kurang lengkap saat dibutuhkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler berasal dari wali murid. Dan untuk sarana dan prasarana saat ini sudah cukup, namun belum sepenuhnya lengkap, dan masih tahap diusahakan.

Jadi, proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan semua *stakeholders*, yaitu dengan mengadakan bermusyawarah atau agenda rapat sebelum memasuki ajaran baru. Agenda rapat tersebut bertujuan untuk membahas program-program yang hendak dan telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dianalisis bahwa proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi sebagai berikut:

Implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi di dalamnya juga mencakup struktur organisasi, yaitu pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 3 Struktur Kepengurusan**

No	Nama	Jabatan
1.	Eni Nuraeni S.Pd. AUD	Kepala sekolah
2.	Nino	Pelatih tari
3.	Laelatul Nurul Fadhilah S.Sos	Guru pengganti
4.	Anak-anak RA Muslimat 10 Karangturi	Peserta tari

Sumber: Kepala sekolah RA

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bu Eni Nuraeni selaku Kepala Sekolah RA muslimat 10 Karangturi pada tanggal 13 Mei 2024



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa susunan kepengurusan ekstrakurikuler di RA Muslimat 10 Karangturi yaitu sebagai berikut:

Pertama Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program ekstrakurikuler. Selanjutnya, Bapak Nino selaku pelatih tari memiliki tugas yaitu pertama merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler selama latihan. Kedua membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa. Ketiga, mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler. Kemudian Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pendamping sekaligus guru pengganti jika pelatih tari berhalangan hadir. Dalam pelaksanaannya, struktur pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sudah bagus dan terkoordinir dengan baik.

Disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan guna untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum, struktur organisasi dalam ekstrakurikuler tari ini hanya terdiri dari kepala sekolah, pelatih tari dari luar, guru pengganti tari dari guru RA, peserta tari dari murid RA. Penanggung jawab ekstrakurikuler tari adalah kepala sekolah yang mengkoordinir kegiatan tari. Pelatih tari yang menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan tari. Guru pengganti bertanggung jawab membantu mengawasi pelaksanaan ekstrakurikuler tari sekaligus pengganti untuk melatih jika pelatih tari berhalangan hadir. Dalam pelaksanaannya, pengorganisasian dalam ekstrakurikuler tari sudah bagus dan dikoordinir dengan baik

## **B. Analisis Data**

Pada tahap analisis data ini, peneliti menyajikan data terkait Implementasi Ekstrakurikuler Tari di RA Muslimat 10 Karangturi.

### **1. Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas**

Implementasi adalah tahap merealisasikan dari perencanaan yang sebelumnya sudah direncanakan. Dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler tari tentunya ada pihak-pihak yang terlibat dan yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler tari..<sup>57</sup>

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui prosedur dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi. peneliti menggunakan pedoman 5W + 1H serta analisis SWOT dalam kegiatan wawancara untuk dapat menggali informasi terkait dengan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas.

Langkah awal pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan minat anak. Untuk menumbuhkan minat anak menggunakan beberapa metode. Salah satunya yaitu mengenalkan ekstrakurikuler tersebut. Setelah itu, guru pelatih memberikan motivasi agar anak bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler tari. Seperti yang dikatakan oleh Bu Laelatul Nurul Fadhilah yaitu:

“Cara agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan semangat, mengenalkan tarian dari berbagai daerah di Indonesia dimulai dengan tarian yang mudah, serta memberikan reward apabila anak memiliki prestasi atau mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik”.<sup>58</sup>

Peneliti melakukan wawancara terkait kegiatan ekstrakurikuler tari dan apa saja tarian yang diajarkan oleh pelatih. Hal ini wawancara tersebut mendapatkan informasi dengan bu Laelatul beliau menyampaikan bahwa:<sup>59</sup>

“Ekstrakurikuler tari dilaksanakan di hari senin yaitu selesai kegiatan belajar untuk waktunya 1 jam pukul 09:30-10:30 namun jika pelatih tari berhalangan hadir diganti hari agar latihan ekstrakurikuler tetap berjalan setiap minggunya. Jumlah murid di RA Muslimat 10 Karangturi 37 anak. 20 perempuan dan 17 laki-laki terbagi menjadi 2 kelompok tari. Jenis

---

<sup>57</sup> Fina Stala Statulmuna, “*Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumb Band di MI Muhammadiyah Karanganyar tahun ajaran 2023/2024*,” skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm. 60

<sup>58</sup> Hasil observasi dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari pada tanggal 2 April 2024

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari pada tanggal 27 Maret 2024

tarian yang diajarkan di RA Muslimat 10 Karangturi ada 3 jenis tarian yaitu tari tradisional banyumasan, tarian religi dan tari kapiten. Tarian kapiten yaitu tari toktok (rebana) seperti sholawat walisongo. Untuk pembagian tari dari pelatih tersendiri membagi jenis tarian kapiten karena lebih *energetic* untuk laki-laki dan untuk tarian islami dan tradisional untuk perempuan dan milih sesuai kemampuan anak. Dari awal pembagian perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki namun jika ada kegiatan maupun lomba kita membagi dan menyesuaikan kemampuan anak. Untuk pembagian tariannya menyesuaikan jenis tarian contohnya religi guru pelatih memilih anak yang lemah gemulai, untuk tarian tradisional banyumasan dan tarian tok-tok memilih anak yang lebih energik, dan semangatnya lebih tinggi dari anak-anak yang lain. dan pembagian tarian untuk laki-laki juga sama dari pihak pelatih menyeleksi anak-anak yang lebih menguasai namun dari yang sudah seleksi anak-anak yang tidak terpilih tetap mengikuti latihan”.

Berdasarkan wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari, Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah menjelaskan jadwal ekstrakurikuler tari yaitu setiap hari senin, pukul 09:30-10:30 WIB yang bersifat wajib dan jam tambahan latihan bersifat kondisional apabila akan mengikuti *event* tampilan atau lomba. Kurang lebih 1 minggu 3 kali latihan sesuai kesepakatan dengan pelatih, diadakan setelah kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

Informasi yang diperoleh peneliti dengan guru pengganti tari yaitu sebagai berikut:

“Persiapan yang diperlukan dalam setiap pementasan atau perlombaan yaitu terutama fisik dan mental anak khususnya perubahan *mood* anak usia dini yang sering naik turun”.<sup>61</sup>

Dalam kegiatan latihan tersebut terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama kegiatan pembukaam, yang dilakukan guru kelas sekaligus guru pengganti tari untuk membuka latihan dengan salam dan berdo'a kemudian diberikan kelonggaran waktu untuk minum dan makan pada anak dan juga guru melakukan *ice breaking* sebelum latihan berlangsung agar anak bersemangat dalam latihan. Selanjutnya, kegiatan inti diambil alih oleh pelatih, yang mengajar adalah Bapak Nino dengan pengenalan dan pengulangan materi

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari pada tanggal 2 April 2024



lagu yaitu lagu sholawat banyumasan, sholawat walisongo, dan lagu kapiten untuk laki-laki. Siswa dikelompokkan kedalam masing-masing kelompok yaitu menjadi 3 kelompok. Perempuan dengan tarian islami, laki-laki dengan tarian kapiten, dan laki-laki & perempuan (campuran) dengan tarian tok-tok. Kemudian kegiatan penutup, pelatih bersama guru mengevaluasi latihan dan memberikan semangat motivasi kepada anak-anak dan ditutup dengan do'a bersama serta salam. Tidak lupa siswa merapikan alat yang telah dipakai dan menaruh kembali ke tempat semula.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat guru mengenalkan dan memberikan pengenalan apa itu tari, jenis tariannya apa saja, dari berbagai daerah mana saja tarian berasal. Disamping itu, agar anak berantusias mengikuti kegiatan, guru memberikan jeda istirahat untuk makan dan minum, memberikan *ice breaking* sebelum ekstrakurikuler dimulai agar nantinya anak bersemangat dan badannya tidak kaku saat menari. Hasil pengamatan peneliti melihat ada beberapa jenis tarian yang diajarkan di RA Muslimat 10 Karangturi diantaranya tarian tradisional dan tarian islami.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil informasi yang diperoleh dalam wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhillah sebagai berikut:

“Jenis tarian yang diajarkan di RA Muslimat 10 Karangturi ada 3 jenis tarian yaitu tari tradisional banyumasan, tarian religi dan tari kapiten. Tarian kapiten yaitu tari toktok (rebana) seperti sholawat walisongo. Untuk pembagian tari dari pelatih tersendiri membagi jenis tarian kapiten karena lebih energic untuk laki-laki dan untuk tarian islami dan tradisional untuk perempuan dan milih sesuai kemampuan anak. Dari awal pembagian perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki namun jika ada kegiatan maupun lomba kita membagi dan menyesuaikan kemampuan anak. Untuk pembagian tariannya menyesuaikan jenis tarian contohnya religi guru pelatih memilih anak yang lemah gemulai, untuk tarian tradisional banyumasan dan tarian tok-tok memilih anak yang lebih *energic*, dan semangatnya lebih tinggi dari anak-anak yang lain. dan pembagian tarian untuk laki-laki juga sama dari pihak pelatih menyeleksi anak-anak yang lebih menguasai namun dari yang sudah seleksi anak-anak yang tidak terpilih tetap mengikuti latihan.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan guru pengganti tari Bu Ella Nurul Fadhillah pada tanggal 2 April 2024



Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi pada anak usia dini sangat berdampak positif yaitu mampu meningkatkan rasa percaya diri anak, dapat mengetahui minat dan bakat anak, dan juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada aspek fisik motorik, kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, dan agama moral. Berdasarkan hal tersebut, bisa diartikan bahwa rasa percaya diri membutuhkan latihan yang intens tidak lahir begitu saja secara alamiah dan spontan. Dan masa yang paling baik untuk menumbuhkan karakter dalam hal ini yaitu rasa percaya diri seorang manusia adalah pada masa usia dini. Dalam pembelajaran seni tari, salah satu aspek yang diharapkan bisa berkembang adalah melatih rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri itu dibentuk pada saat anak belajar menari dan gerakan awal yang tidak begitu dikuasai sampai akhirnya menguasai gerakan tari secara keseluruhan.

Peneliti melihat dari hasil catatan anekdot/penilaian guru terkait perkembangan sosial anak melalui kegiatan seni tari bahwasannya ada beberapa anak yang pada awalnya pendiam, pemalu, minder dan tidak percaya diri ikut menari dan tampil di depan kelas, sekarang menjadi lebih percaya diri dan bisa lebih mengekspresikan di dalam kelas maupun dalam pembelajaran seni tari. Pada awalnya, mereka pemalu namun lambat laun dengan berbagai motivasi, pengarahan, apresiasi dan rangsangan pada pembelajaran di kelas dan dengan melalui kegiatan seni tari yang dilakukan pelatih dan guru, rasa percaya diri mereka semakin tumbuh dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Ella selaku guru pengganti tari, beliau mengatakan bahwa:

“Mengembangkan rasa percaya diri anak bisa dilatih dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah oleh guru dan dengan melalui ekstrakurikuler tari. Proses pembelajarannya bisa melatih rasa percaya diri anak, apresiasi guru ketika anak bisa dan mampu melakukan gerakan tari dengan baik, menjadi hal wajib yang harus dilakukan seorang guru maupun pelatih untuk mengembangkan atau merangsang rasa percaya diri pada anak<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bu Ella Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari pada tanggal 27 Maret 2024

Dari hasil wawancara dengan wali murid RA muslimat 10 karangturi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>64</sup>

“Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tari tentunya sangat banyak diantaranya anak lebih percaya diri didepan banyak orang, menghafal setiap gerakan dengan jenis tarian, melatih kemampuan anak berfikir dalam mengingat setiap gerakan, sangat membantu fisik motorik dan kreativitas anak”.<sup>65</sup>

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari yang diperoleh informasi oleh peneliti yaitu dengan menetapkan jadwal latihan, berbagai macam tarian yang diajarkan pelatih, pelaksanaan program ekstrakurikuler tari sesuai dengan sasaran kegiatan dan waktu sebagaimana yang telah direncanakan, serta keterampilan yang diperoleh dari ekstrakurikuler tari khususnya pada jenjang anak usia dini diantaranya anak lebih percaya diri di depan banyak orang, lebih akrab dengan temannya, sangat membantu pertumbuhan fisik motorik, kognitif dan seni anak.

Seni tari pada anak usia dini memberikan sejumlah manfaat dalam berbagai bidang, hal ini sesuai dengan pendapat guru pengganti tari yaitu:<sup>66</sup>

“Seni tari banyak sekali memberikan manfaat bagi anak khususnya anak usia dini, diantaranya yaitu: dari segi kesehatan, tari berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas gerakan tubuh, perkembangan motorik kasar, serta mendukung kesehatan fisik. Dari perspektif kesehatan, tari dapat meningkatkan kecerdasan anak, mendorong pemikiran kritis, fleksibel, serta mengasah kemampuan berpikir cepat dan tepat. Dari sudut pandang psikologis, seni tari berperan dalam perkembangan rasa percaya diri, semangat positif dan ekspresi kreatif anak. Dari perspektif sosial, tari dapat memperkuat kemampuan berkolaborasi, kekompakkan, serta penghargaan terhadap orang lain. Dari segi estetika, seni tari berperan dalam memupuk apresiasi terhadap keindahan, meningkatkan kelembutan budi, dan mengembangkan sensitivitas emosional”.

Dalam tahap pelaksanaan kepala sekolah juga turut berperan pada pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu program atau kinerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan waktu dan

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bu Sulastri Selaku wali murid pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bu Alwiyah selaku salah satu wali murid RA Muslimat 10 karangturi pada tanggal 7 Mei 2024

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhillah selaku guru pengganti tari RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024

metode atau alat tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya pengawasan berfungsi sebagai sarana untuk penyesuaian terhadap rencana suatu program tertentu agar dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian tujuan, sehingga proses dan output dapat sesuai dengan rencana. Bentuk pengawasan dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi, yang mencakup proses penetapan standar, pengukuran hasil kerja, serta koreksi terhadap kesenjangan antara standar dengan realitanya. Dengan adanya pengawasan bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam suatu program tertentu apakah sudah tepat atau perlu dilakukan perbaikan dan juga perlunya evaluasi untuk dapat dijadikan acuan perbaikan di tahun berikutnya. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi .

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Hal-hal yang perlu diawasi adalah mengenai pengawasan keuangan, pengawasan sarana prasarana, kehadiran siswa mengikuti ekstrakurikuler tari dan kehadiran pelatih, Ketercapaian target pembelajaran dan perbaikan agar kegiatan ditahun berikutnya lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:<sup>67</sup>

“Hal yang perlu saya awasi adalah mengenai pengawasan sarana prasarana, kehadiran siswa dan pelatih, ketercapaian target pembelajaran. Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kami biasanya mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali, kami mengadakan rapat bersama. Evaluasi bertujuan untuk melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tari serta melihat perkembangan dan prestasi anak di bidang non akademik dan evaluasi beberapa penyimpangan dilakukan perbaikan agar kegiatan di tahun berikutnya lebih baik dan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.”

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari, evaluasi dapat dilakukan dengan metode pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak khususnya kepala

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bu Eni Nur Aeni selaku kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024



sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan ini bertujuan untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula benar-benar dikerjakan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari dengan melakukan rapat pertemuan paguyuban. Dimana kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun pelajaran dan 3 bulan sekali atau bahkan kondisional sesuai kesepakatan bersama”.<sup>68</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Bu Ella Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>69</sup>

“Evaluasi dilakukan setelah ekstrakurikuler selesai mencatat atau mengingat capaian anak dalam menghafal gerakan yang nantinya untuk pertemuan selanjutnya akan terus diulang-ulang atau menambah gerakan baru, evaluasi mengenai kenyamanan anak dalam latihan karena di RA Muslimat ini menyediakan 2 tempat untuk latihan yaitu di dalam ruangan kelas dan di luar kelas atau halaman, dimana anak lebih leluasa diluar kelas daripada didalam kelas. Evaluasi tersebut untuk pertemuan selanjutnya kami akan latihan diluar kelas. Evaluasi selanjutnya mengenai anak yang terpilih lomba namun sering berhalangan hadir ataupun sakit, kami akan memberikan evaluasi dengan latihan yang lebih khusus. Evaluasi yang kami adakan dengan kepala sekolah dan pelatih tari serta guru-guru dilakukan ketika awal tahun pembelajaran dan juga kondisional. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tari serta melihat perkembangan dan prestasi anak di bidang non akademik dan evaluasi beberapa penyimpangan dilakukan perbaikan agar kegiatan di tahun berikutnya lebih baik.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama bu Alwi selaku wali murid di RA Muslimat 10 Karangtri, dan diperoleh informasi bahwa:<sup>70</sup>

“Selalu ada evaluasi pada ekstrakurikuler tari yaitu mengenai setiap gerakan yang belum sesuai dengan ritme musik yang harus diikuti, anak-anak yang masih kurang focus karena bermain-main dan bercanda kepada temannya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan pada guru pengganti untuk dituntut bisa dalam

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bu Eni Nur Aeni selaku kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bu Ella Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari di RA Muslimat 10 Karangturi 13 Mei 2024

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bu Alwiyah selaku wali murid RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 7 Mei 2024



gerakan, keluwesan, kelincahan dalam semua jenis tarian. Melakukan rapat pertemuan bersama yang dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran, dan kondisional sesuai kesepakatan bersamadan juga, evaluasi mengenai setiap gerakan yang belum sesuai dengan ritme musik yang harus diikuti .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan (evaluasi) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pelatih maupun guru pengganti tari setelah ekstrakurikuler selesai dan evaluasi yang dilaksanakan bersama dengan kepala sekolah, guru dan juga pelatih yang sudah terjadwal dan kondisional sesuai kesepakatan bersama. Kegiatan evaluasi tersebut untuk melihat perkembangan dan prestasi anak di bidang non akademik serta mencari solusi untuk upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dianalisis bahwa proses pengawasan dilaksanakan dalam upaya perbaikan agar dapat mencapai tujuan sesuai standar yang telah ditetapkan. Proses perbaikan tersebut dapat berupa perubahan rencana dan tujuan program.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Tari**

Proses pembelajaran seni tari tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam proses belajar mengajar seni tari.

### **a. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Muslimat 10 Karangturi, kegiatan ekstrakurikuler memiliki faktor pendukung untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tari peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

Kemudian, memperoleh hasil bahwa:<sup>71</sup>

“Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk dukungan khusus dari orang tua murid, tempat latihan tersedia, adanya guru pelatih khusus tari yang sangat membantu pembelajaran tari, sarana

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bu Eni Nuraeni selaku kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 13 Mei 2024

dan prasarana yang mendukung untuk membantu dalam proses pembelajaran tari”.<sup>72</sup>

Bentuk dukungan dari orang tua yaitu pertama, rajin mendampingi dan mengantar jemput anak setelah kegiatan. Kedua, memberi semangat dan reward dalam setiap latihan. Ketiga, rajin membayar administrasi untuk mendukung acara setiap mengikuti lomba yang pastinya untuk menyewakan kostum dan make up. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, orang tua sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler tari, mereka siap untuk mendampingi anaknya jika ada kegiatan ekstrakurikuler maupun lomba. Mereka juga selalu memotivasi anaknya agar bersemangat mengikuti ekstrakurikuler tari. Dan apabila kegiatan ekstrakurikuler mengikuti lomba, mereka dengan senang hati menyediakan kebutuhan maupun peralatan yang akan dipakai untuk lomba.

Berkaitan dengan orang tua sebagai faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2003 tentang implemetasi kurikulum, bahwa pihak yang terlibat dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler adalah satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan orang tua.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari adalah sarana dan prasarana serta dukungan dari orang tua serta tempat latihan yang tersedia.

#### **b. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tari**

Selain faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari juga ada faktor penghambat. Untuk mengetahui faktor penghambat yang ada dalam kegiatan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Muslimat 10 Karangturi pada tanggal 27 Maret 2024

<sup>73</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2003 “*Implementasi Kurikulum*”, No 81

ekstrakurikuler peneliti melakukan wawancara dengan ibu pendamping sekaligus guru pengganti, beliau menyatakan bahwa:<sup>74</sup>

“Untuk faktor penghambat adalah ketika anak kurang faham atau lupa dengan gerakan maka anak akan badmood dan malas untuk latihan, anak yang sudah mulai Lelah karena hari semakin siang dan kurang fokus dalam menerima materi gerakan tari dan kendala lainnya terkait prasarana masih kurangnya alat pendukung tari”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, menemukan bahwa ada beberapa anak yang kurang minat dalam tari khususnya laki-laki. Dan untuk latihan laki-laki dan perempuan digabung dan dilakukan secara bergantian. Dengan demikian, menurut peneliti kurang efektif karena jika anak perempuan sedang latihan anak laki-laki sering bermain lari-larian mengganggu anak perempuan yang sedang latihan. Untuk mengatasi hal tersebut guru pengganti/pendamping membujuk anak untuk ikut kegiatan dan diselingi dengan *ice breaking* agar anak tidak jenuh, membiarkan anak bermain dan istirahat terlebih dahulu agar anak kembali bersemangat untuk latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah sarana dan prasarana dan dukungan khusus dari wali murid. Sedangkan faktor penghambat adalah anak yang badmood karena lupa gerakan tari, anak yang sudah mulai lelah dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran dan masih kurangnya alat pendukung tari.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pengganti tari pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laelatul Nurul Fadhilah selaku guru pengganti RA Muslimat karangturi pada tanggal 13 Mei 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa RA Muslimat 10 Karangturi telah mengimplementasikan program kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas.

Pertama, Penyajian data pada kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi dilakukan dengan cara yaitu deskripsi awal ekstrakurikuler tari, tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari, menentukan jadwal latihan dan penetapan sarana dan prasarana serta anggaran dana yang akan digunakan. Kedua, Analisis data pada kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas dilakukan dengan cara yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari serta adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyimpulkan bahwasannya lembaga pendidikan swasta anak usia dini ini telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan ekstrakurikuler tari yaitu terdiri dari perencanaan yang telah dibuat mulai dari menyiapkan media, anggaran, sarana prasarana, pelaksanaan yang dilakukan mengenai jadwal yang sudah terprogram, berbagai jenis tarian yang diajarkan, keterampilan yang diperoleh dari ekstrakurikuler tari serta pengawasan atau evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu, adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada ekstrakurikuler di RA Muslimat 10 Karangturi ini.

#### **B. Keterbatasan penelitian**

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui terdapat keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk dapat



meningkatkan proses dan hasil penelitian. Keterbatasan peneliti tersebut yaitu adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait dengan implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi, sehingga hasil penelitiannya belum optimal dan belum mampu menjabarkan realita yang terjadi di dalam proses pelaksanaannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, secara umum implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi telah diterapkan dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa saran diantaranya

#### **1. Bagi pihak sekolah**

Bagi pihak sekolah agar sistem pengelolaan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan lagi dengan cara mendokumentasikan dan lebih mengoptimalkan lagi pada sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler tari

#### **2. Bagi guru pelatih**

Bagi pelatih kegiatan ekstrakurikuler diharapkan lebih meningkatkan lagi upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengembangkan inovasi pembelajaran ekstrakurikuler tari agar lebih menarik perhatian peserta didik

#### **3. Bagi peneliti lain**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan variatif agar dapat memberikan informasi yang detail, sehingga dapat mempresentasikan program secara jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Sisdiknas. 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bab I pasal 1 Ayat 1 dan Bab II Pasal 3
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. *Implementasi Kurikulum*”, no 81A
- Suryana, Dadan. 2021. *“Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran”*. Jakarta: Predanamedia.
- Undang-undang. 2003. “Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 No 20
- Utami, Trimelia, Winda. Et.al 2019. “Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Taman kanak-kanak Sani Ashila Padang, Jurnal Ilmiah Potensia.
- Latifah, Nur. et.al. 2019. *Pengembangan ekstrakurikuler Sekolah Dasar Tangerang*. Yogyakarta: Samudra Biru. Cetakan 1
- Irani, Indira. et.al. 2021. “Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun yang mengikuti Ekstrakurikuler Tari melalui Tari Karapan Sapi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Rosyidah, Binti. 2019. “Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Ra Al Khodijah Sumberagung Tulungagung”. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Radhiah, Hayatur. 2021. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Nurul Huda Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur”. Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin
- Kumala, Azharul. 2022. “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Lestari, Eva Dwi. 2020. “Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Aziz, Mursal. et.al. 2020. *Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Alquran Sampai Kaligrafi*. Serang: Media Madani
- Sewang, Anwar. 2015. “Manajemen Pendidikan”. Malang: Wineka Media
- Kurniawan, Heru. 2020. *Bermain dan Permainan Anak*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa
- Arifudin. 2022. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5.
- Maria, Aziza. 2019. “Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga Pendidikan”. *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6

- Abidin, A. Mustika. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 12
- Sinta, Sari Beny. 2021. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Smp N 1 Diwek dan Smp N 2 Jombang," *Jurnal Angetwandre Chemie Internationall Edition*. Vol. 2
- Subarkah, Rachmat. et.al. 2023. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammdiyah Kaliabu Kecamatan Salaman", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*. Vol. 1 No. 1
- Nurul, Macella. 2021. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 5
- Lestari, Eva Dwi Lestari. Et.al. 2020. "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun", *Journal Of Early Childhood Islamic Eduaction*, Vol. 3 No. 2
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yuniar, Dias Putri. et.al. 2023. *Pendidikan Multikultural Seni Musik dan Tari untuk anak usia dini*. Oktober: Penerbit CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Creswell, John W, *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative Research)*
- Afifah, Neela. Et.al. 2024 "Implementasi Ekstrakurikuler Tari Dan Relevansinya Sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini". *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Schedule Penelitian

#### Timeline Penelitian di RA Muslimat 10 Karangturi

No	Tanggal	Metod	Informan	Temuan
1.	Senin, 8 Januari 2024	Observasi & Wawancara	Kepala sekolah (Eni Nuraeni)	Data gambaran umum terkait program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
2.	Senin, 25 Maret 2024	Observasi & Wawancara	Kepala Sekolah (Eni Nuraeni)	Melihat kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung, Wawancara mengenai data terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
3.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara & dokumentasi	Kepala Sekolah (Eni Nuraeni)	Data terkait analisis Implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
4.	Selasa, 2 April 2024	Wawancara & dokumentasi	Guru pengganti (Laelatul Fadhillah)	Data terkait struktur organisasi, jadwal, implementasi ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
5.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara	Wali Murid (Alwiyah)	Data terkait pelaksanaan, tanggapan orang tua terkait penerapan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
6.	Senin, 13 Mei 2024	Observasi, wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah pengganti tari	Data terkait sejarah umum sekolah, dokumentasi prasarana.



## **Lampiran 2 Gambaran Umum RA Muslimat 10 Karangturi**

### **A. Sejarah singkat berdirinya RA Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

RA Muslimat 10 mulai berdiri pada 16 Maret 1968 dengan Ijin Pendirian Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2213/2012 dan Nomor Statistik RA: 1011233020103 ditetapkan Tgl. 10 Mei 2012 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Tertanda (Drs. H. Bambang Sucipto, M.P'd.I).

### **B. Karakteristik Satuan Pendidikan**

RA Muslimat 10 Karangturi terletak di jalan Bakung RT 07 RW 01 Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan RA Muslimat 10 Karangturi didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanta Kabupaten Banyumas, yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari peserta didik.

### **C. Visi Misi RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas**

Visi:

“Terwujudnya Generasi Islami, berwawasan moderat, Sehat, Terampil, dan Berkarakter Pancasila”

Misi:

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan VISI, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok) kepentingan yang berkaitan dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan Pendidikan di RA Muslimat 10 Karangturi yang diantaranya adalah:

1. Membangun lingkungan RA yang bisa membentuk peserta didik memiliki Akhlakul karimah
2. Mengembangkan Kemandirian, bernalar kritis dan kreatifitas yang memfasiltasi keragaman minat dan bakat anak

3. Mewujudkan agar anak-anak mendapat gizi yang cukup, seimbang dan halal serta memiliki stamina yang tinggi
4. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya
5. Membangun lingkungan RA yang bertoleransi dan berkebinekaan global, mencintai budaya lokal, empati, toleransi dan gotong royong
6. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial

#### **D. Karakteristik Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar dirancang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang dapat dimanfaatkan peserta didik yang didasarkan pada fase perkembangan belajar peserta didik. Penataan ruang kelas dan ruang lainnya didasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik, kenyamanan dan disesuaikan dengan kebutuhan komponen RA sehingga memudahkan guru dalam mengelola dan menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran. Ruang kelas, area permainan dan area sosialisasi peserta didik. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat peserta didik berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan.

Lingkungan sekolah memiliki beragam alat Permainan edukatif (APE) baik berada dalam ruang kelas maupun yang ada di Teras RA berupa undar mangkuk, seluncuran, bola dunia, jembatan goyang, jungkitan dan tangga majemuk serta paydog yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik. Di sekitar lingkungan sekolah juga terdapat berbagai fasilitas umum yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik antara lain: masjid, persawahan, perkebunan, kolam/perikanan, makam, balai desa, PKD, serta berada pada lokasi yang strategis tidak jauh dari jalan raya.

RA Muslimat 10 Karangturi menempati lahan seluas 280 m<sup>2</sup> dan bangunan permanen yang berdiri di atas tanah seluas 117 m<sup>2</sup>. Halaman seluas 163 m<sup>2</sup> yang bisa digunakan saat kegiatan outdoor seperti lari, senam dll. Bangunan lembaga RA memiliki 6 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kelas Kepala RA, 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang dapur, 1 ruang sarana

prasarana, 1 ruang toilet guru, 1 ruang kamar mandi murid, 1 tempat cuci tangan, dan 3 tempat wudhu. Ruang kelas B1 17kursi dan meja ukuran anak, Ruang kelas B2 20 kursi dan meja ukuran anak, rak mainan anak, oker, papan tulis besar, kipas angin, dan rak penyimpanan alat kegiatan anak. Adapun alat dan bahan permainan yang digunakan di RA Muslimat 10 Karangturi diperoleh dari bantuan operasional Pendidikan dan BantuanAPE dalam pemerintah Kabupaten Banyumas dan juga dari infak/jariah wali murid serta masyarakat.

#### **E. Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan**

RA Muslimat 10 Karangturi berada di lingkungan Budaya Jawa (Banyumasan). Hal ini dijadikan referensi RA untuk memperkaya peserta didik akan budaya di lingkungan terdekatnya. Keberadaan sawah, perkebunan, sungai, balai desa, pasar dan berbagai sumber belajar lainnya di sekitar lingkungan sekolah yang merupakan sumber daya/potensi local yang dikembangkan di Desa Karangturi menjadi potensi lain yang dimanfaatkan RA untuk memperkenalkan kearifan lokal dan mengembangkan karakter peserta didik. Keberagaman profesi orangtua peserta didik pun memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar.

RA Muslimat 10 Karangturi ikut melestarikan budaya Banyumas di masyarakat dengan memasukkan Bahasa Jawa dan keterampilan/seni Banyumasan seperti tarian, makanan tradisional dan pengenalan pakaian daerah Banyumasan sebagai muatan local.

#### **F. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

RA Muslimat 10 Karangturi dipimpin oleh seorang kepala RA dengan 2 orang guru dan 1 orang administrasi dan sekaligus ikut membantu mengajar. Kepala RA memiliki kualifikasi Pendidikan S1, 1 guru kelas memiliki kualifikasi Pendidikan S1 Guru PAUD, 1 guru kelas memiliki kualifikasi Pendidikan S1 Sarjana Sosial.

No	Nama	Keterangan
1.	Eni Nuraeni S.Pd	Kepala RA

2.	Rifkiyatul Farihah S.Pd	Guru kelas
3.	Laelatul Nurul Fadhillah S.Sos	Guru kelas
4.	Alwiyah Aji Saputri	Admin serta guru kelas

Pendidikan dan Tenaga kependidikan di RA Muslimat 10 Karangturi memiliki berbagai keterampilan diantaranya: bermusik, menyanyi, menari, mendongeng, seni/art, mengaji/hafidz quran, berwawasan luas dan memiliki kemampuan IT yang sangat memadai sehingga mendukung pembelajaran sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai keagamaan dan berakhlakul karimah. Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat pendidik dan tenaga kependidikannya untuk mendukung kualitas Pendidikan dengan mengikuti berbagai macam diklat/pelatihan workshop, seminar, studi banding lomba guru, kegiatan ilmiah dan forum/kelompok kerja guru, organisasi profesi, serta menjadi salah satu pioneer dalam memajukan mutu Pendidikan anak usia dini.

#### **G. Karakteristik peserta didik**

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian peserta didik memiliki potensi di akademik, namun tidak sedikit juga peserta didik yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Peserta didik juga memiliki potensi dan minat yang berbeda di bidang seni, olahraga, matematika maupun sains. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Sekolahpun menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan melakukan analisis secara komprehensif dengan bantuan tenaga ahli dari puskesmas untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya. Sekolah merancang program khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.. Keberagaman peserta didik memperkaya laboratorium sosialisasi, toleransi, empati, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan



peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik).

#### H. Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Program	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Tari Daerah Rebana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik</li> <li>➤ Mengekspresikan emosi diri dengan tari</li> <li>➤ Mandiri, berkebinekaan global</li> <li>➤ Bangga dengan latar belakang budaya jati dirinya sebagai anak Indonesia</li> <li>➤ Mengenali budaya jawa dan bangga sebagai orang jawa</li> <li>➤ Mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan Tari dan Rebana</li> </ul>	<b>Semester I, II</b>
<b>Drumband Melukis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik</li> <li>➤ Mengekspresikan emosi diri dengan melukis</li> <li>➤ Mandiri, berkebinekaan global</li> <li>➤ Bangga dengan latar belakang budaya jati dirinya sebagai anak Indonesia</li> <li>➤ Mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan Musik Drumband dan kegiatan melukis</li> </ul>	<b>Semester I, II</b>
<b>IQRO'</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca</li> <li>➤ Mengekspresikan emosi diri dengan kegiatan membaca / Iqro' sebagai muslim</li> <li>➤ Mandiri, berkebinekaan global</li> <li>➤ Bangga dengan ajaran agama melalui kegiatan membaca / Iqro' sebagai muslim</li> <li>➤ Mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan Iqro' dengan berbagai kegiatan membaca Iqro'</li> </ul>	<b>Semester I, II</b>
<b>Calistung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Calistung</li> </ul>	<b>Semester I, II</b>

	kegiatan ➤ Mengekspresikan emosi diri dengan t ➤ Mandiri, berkebinekaan global ➤ Tertarik dan senang membaca membaca awal maupun membaca Te ➤ Mampu mengekspresikan diri kegiatan membaca, menulis dan be dengan berbagai Teknik dan berbagai	
--	--	--

**Catatan :**

- Program ekstrakurikuler menyesuaikan minat dan kebutuhan anak.
- Tujuan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tidak dijabarkan menjadi tujuan kegiatan.
- Jika ada potensi peserta didik yang muncul di luar yang diprogramkan pada ekstrakurikuler maka kegiatan ekstrakurikuler akan menyesuaikan potensi anak.

**Alokasi waktu ekstrakurikuler tari**

Kelas	Mingguan	Semester	Tahunan
A. (Usia 4-5 tahun)	60 menit (dilaks setaip hari senin)	18 minggu x 60 r 1.080 menit	2 semester x menit = 2.160
B. (Usia 5-6 tahun)	60 (menit dilaks setaip hari senin)	18 minggu x 60 r 1.080 menit	2 semester x menit = 2.160

Sumber: RA Muslimat 10 Karangturi

## Lampiran 3 Instrumen Penelitian

### A. Pedoman wawancara

Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari subjek penelitian sebagai sumber informasi terkait dengan pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara gabungan, yaitu secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Subjek penelitian yang dimintai keterangan dan informasinya dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, pelatih/guru pengganti tari, wali murid RA Muslimat 10 Karangturi.

Daftar pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Muslimat 10 Karangturi
  - b. Apa yang menjadi tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi?
  - c. Apakah kepala sekolah ikut turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan tari dari proses perencanaan sampai evaluasi?
  - d. Apakah kepala sekolah turut ikut menentukan jadwal kegiatan tari?
  - e. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam penetapan jadwal tari?
  - f. Jika ikut berperan langsung apakah ibu pernah menemukan kesulitan dalam penyusunan jadwal dan bagaimana cara memberikan pemahaman?
  - g. Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol selama kegiatan berlangsung?
  - h. Tindakan apa saja yang ibu ketahui untuk mencapai tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik?
  - i. Bagaimana cara ibu untuk memberikan pemahaman dan motivasi pada anak tentang rasa tanggung jawab dan tertib saat kegiatan berlangsung?
  - j. Bagaimana cara untuk menanggapi dan menyelesaikan masalah dan kendala saat kegiatan berlangsung?
  - k. Apa yang dilakukan pelatih untuk menjaga keadaan kondusif dan efektif saat kegiatan berlangsung?

- l. Bagaimana cara ukur bila target setiap latihan kegiatan sudah tercapai
  - m. Apa yang dilakukan oleh pelatih saat target kegiatan belum tercapai
  - n. Apakah pelatih atau guru pengganti memaksakan untuk tercapainya target pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini?
  - o. Apa dampak yang diperoleh dengan adanya kegiatan ini?
  - p. Apakah ada evaluasi setiap selesai kegiatan?
2. Wawancara dengan pelatih
- a. Apa yang menjadi tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Kabupaten Banyumas?
  - b. Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan ini dan siapa saja yang terlibat?
  - c. Bagaimana cara pelatih dalam menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari?
  - d. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari?
  - e. Jenis tarian apa saja yang diajarkan oleh bapak?
  - f. Bagaimana cara pembagian kelompok tari?
  - g. Apa kesulitan dan hambatan yang Pelatih alami dalam penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari?
  - h. Bagaimana cara yang dilakukan pelatih dalam memberikan pemahaman kegiatan ini?
  - i. Bagaimana cara menyeleksi anak yang ikut untuk lomba tari?
  - j. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan seleksi kegiatan ini?
  - k. Tindakan apa saja yang pelatih lakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik?
  - l. Bagaimana cara untuk memberikan pemahaman pada anak tentang rasa tertib dan tanggung jawab pada saat kegiatan berlangsung?
  - m. Bagaimana peran pelatih memberikan pemahaman tentang kegiatan tari ini pada wali murid?
  - n. Bagaimana cara untuk menanggapi dan menyelesaikan masalah dan kendala saat kegiatan berlangsung?



- o. Apa yang dilakukan pelatih untuk menjaga keadaan kondusif dan efektif saat kegiatan berlangsung
- p. Bagaimana cara ukur bila target gerakan setiap katihan kegiatan sudah tercapai?
- q. Apa dampak yang diperoleh dengan adanya kegiatan tari ini?
- r. Apakah ada evaluasi setiap selesai kegiatan?

3. Lembar wawancara dengan wali murid

- a. Bagaimana tanggapan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler tari?
- b. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?
- c. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler tari dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini?
- d. Apa dampak yang diperoleh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari tari ini?
- e. Apakah ada evaluasi setiap selesai kegiatan?
- f. Apakah adanya kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menarik masyarakat dan meningkatkan daya saing lembaga?

**B. Pedoman Observasi**

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu terkait dengan pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung sebagai pengamat tunggal, namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari tahap observasi adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif sesuai dengan kondisi riil di lapangan terkait dengan pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler

Adapun observasi/pengamatan di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas dilakukan untuk mengetahui:

1. Lingkungan RA Muslimat 10 Karangturi
2. Pelaksanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi
4. Kondisi sumber daya manusia dan fasilitas pendukung proses kegiatan ekstrakurikuler tari
5. Karakter dan perilaku murid di RA Muslimat 10 Karangturi
6. Jumlah peserta didik di RA Muslimat 10 Karangturi

### **C. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen RA dalam bentuk lainnya. Pengambilan dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, seperti ketika wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas.

Aspek-aspek yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi, di antaranya yaitu:

1. Profil RA Muslimat 10 Karangturi
2. Foto pelaksanaan kegiatan program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas
3. Foto pelaksanaan wawancara dan observasi di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas
4. Foto sarana prasarana ekstrakurikuler tari

## Lampiran 4 Hasil Wawancara

### A. Hasil Wawancara bersama Kepala Sekolah RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas

#### 1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Muslimat 10 Karangturi?

RA Muslimat 10 Karangturi mulai berdiri pada 16 Maret 1968 Pada awal pembelajaran hanyalah menumpang /dipinjam oleh Tokoh Masyarakat yang bernama Bapak Hadi (Alm) Desa Karangturi karena belum mempunyai gedung sendiri. Sekitar tahun 1980an pindah di lumbung desa Karangturi sampai beberapa tahun pindah lagi ke MI Ma'arif NU Karangturi satu ruangan yang berada disebelah masjid. Tahun 2008 karena akan di akreditasi dan dari Kepala MI disarankan untuk pindah di kelas yang agak luas berada di sebelah utara desa. Gedung itu milik MI Ma'arif Karangturi yang status tanah hak pakai dari Kepala Desa yang diserahkan kepada Yayasan pendidikan Ma'arif Desa Karangturi. Surat Pernyataan yang berbunyi "Selama tanah tersebut masih difungsikan untuk sarana pendidikan pemerintah Desa tidak akan mempermasalahkan /mengganggu gugat. Selama menempati gedung itu tidak ada masalah.

#### 2. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi?

Ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi telah dilaksanakan 3 tahun yang lalu. Alasan lembaga ini menyediakan kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu karena banyak sekali pembelajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan usia dini yang diantaranya melatih motorik kasar anak dalam menggerakkan tangan dan kakinya, meningkatkan kognitif anak dalam menghafal gerakan tari, melatih sosial anak ketika latihan dengan teman/sekelompok, melatih emosional anak dalam berekspresi pada setiap gerakan, meningkatkan perkembangan bahasa dalam menyanyikan lagu dalam tarian dan ekstrakurikuler tari ini salah satu untuk mengembangkan minat dan bakat anak

#### 3. Bagaimana kriteria dalam memilih Pelatih tari?

Kriteria dalam memilih pelatih khususnya ekstrakurikuler tari tentunya yang professional dan tekun melatih tiap gerakan yang diajarkan khususnya pada usia dini yang membutuhkan ekstra kesabaran untuk menghadapi setiap perubahan tingkah laku anak yang sering mood nya naik turun selain itu guru-guru di RA muslimat 10 Karangturi dituntut untuk bisa menari agar nantinya jika pelatih berhalangan hadir ekstrakurikuler tari tetap dilaksanakan dan berlatih dengan ibu guru RA.

B. Hasil Wawancara bersama guru pengganti tari RA Muslimat 10 Karangturi

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tari?

Jawab: Ekstrakurikuler tari dilaksanakan di hari senin yaitu selesai kegiatan belajar untuk waktunya 1 jam pukul 09:30-10:30 namun jika pelatih tari berhalangan hadir diganti hari agar latihan ekstrakurikuler tetap berjalan setiap minggunya. Jumlah murid di RA Muslimat 10 Karangturi 37 anak. 20 perempuan dan 17 laki-laki terbagi menjadi 2 kelompok tari. Jenis tarian yang diajarkan di RA Muslimat 10 Karangturi ada 3 jenis tarian yaitu tari tradisional banyumasan, tarian religi dan tari kapiten. Tarian kapiten yaitu tari toktok (rebana) seperti sholawat walisongo. Untuk pembagian tari dari pelatih tersendiri membagi jenis tarian kapiten karena lebih energic untuk laki-laki dan untuk tarian islami dan tradisional untuk perempuan dan milih sesuai kemampuan anak. Dari awal pembagian perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki namun jika ada kegiatan maupun lomba kita membagi dan menyesuaikan kemampuan anak. Untuk pembagian tariannya menyesuaikan jenis tarian contohnya religi guru pelatih memilih anak yang lemah gemulai, untuk tarian tradisional banyumasan dan tarian tok-tok memilih anak yang lebih energik, dan semangatnya lebih tinggi dari anak-anak yang lain. dan pembagian tarian untuk laki-laki juga sama dari pihak pelatih menyeleksi anak-anak yang lebih menguasai namun dari yang sudah seleksi anak-anak yang tidak terpilih tetap mengikuti latihan

2. Tindakan apa saja yang pelatih lakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik?



Jawab: Memberikan pemahaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan semangat, mengenalkan tarian dari berbagai daerah di Indonesia dimulai dengan tarian yang mudah, serta memberikan reward apabila anak memiliki prestasi atau mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik

3. Apakah adanya evaluasi pada ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi?

Jawab: Ada, Evaluasi dilakukan setelah ekstrakurikuler selesai mencatat atau mengingat capaian anak dalam menghafal gerakan yang nantinya untuk pertemuan selanjutnya akan terus diulang-ulang atau menambah gerakan baru, evaluasi mengenai kenyamanan anak dalam latihan karena di RA Muslimat ini menyediakan 2 tempat untuk latihan yaitu di dalam ruangan kelas dan di luar kelas atau halaman, dimana anak lebih leluasa diluar kelas daripada didalam kelas. Evaluasi tersebut untuk pertemuan selanjutnya kami akan latihan diluar kelas. Evaluasi selanjutnya mengenai anak yang terpilih lomba namun sering berhalangan hadir ataupun sakit, kami akan memberikan evaluasi dengan latihan yang lebih khusus. Evaluasi yang kami adakan dengan kepala sekolah dan pelatih tari serta guru-guru dilakukan ketika awal tahun pembelajaran dan juga kondisional. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tari serta melihat perkembangan dan prestasi anak di bidang non akademik dan evaluasi beberapa penyimpangan dilakukan perbaikan agar kegiatan di tahun berikutnya lebih baik.

- C. Hasil Wawancara bersama wali murid RA Muslimat 10 Karangturi

1. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler tari?

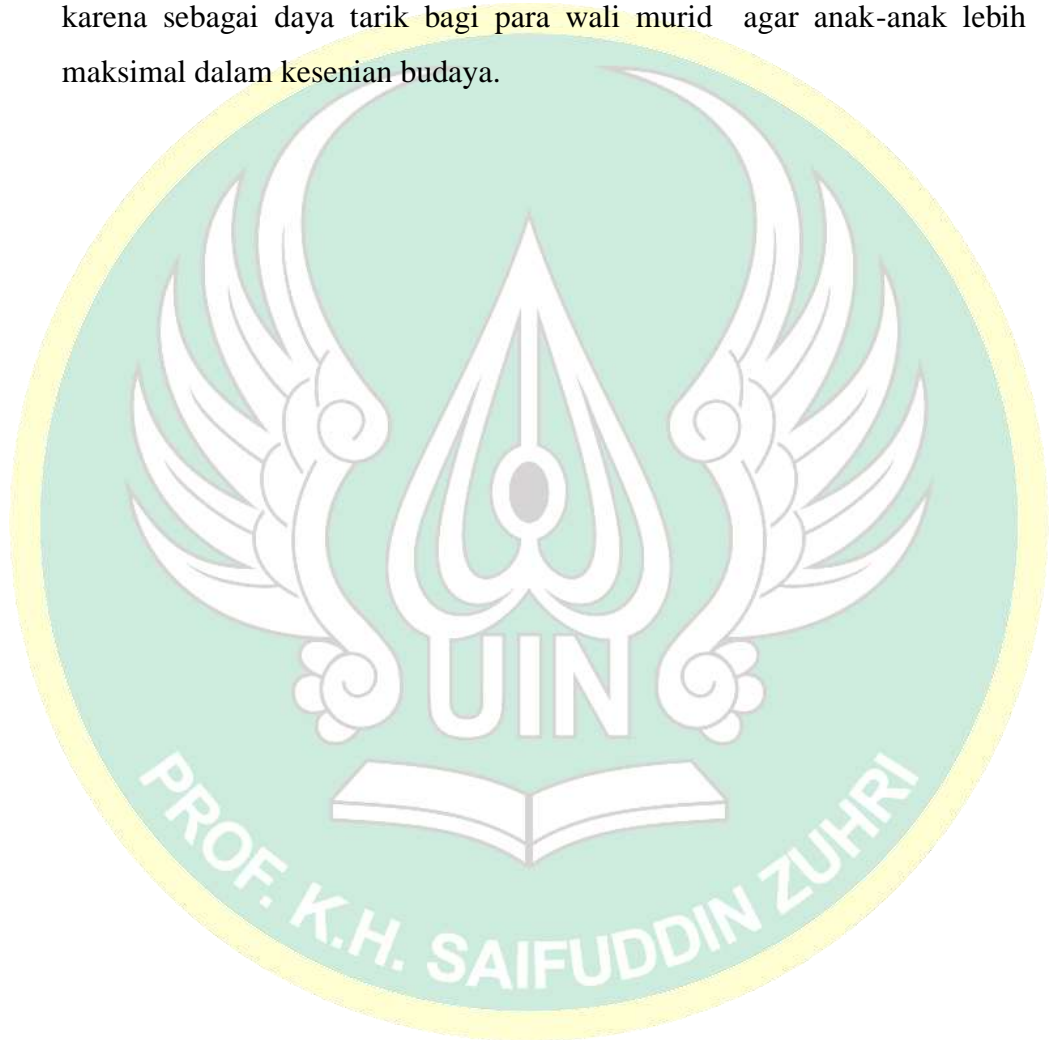
Jawab : Tanggapan saya sebagai wali murid tentunya sangat berantusias kegiatan ekstrakurikuler tari karena dapat mengembangkan potensi kesenian anak terutama mengenai tari daerah sebagai kekayaan kebudayaan bangsa. Anak lebih percaya diri untuk tampil di depan orang banyak dan di depan umum

2. Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tari?

Jawab: Tentu sangat membantu perkembangan fisik motoric anak, menumbuhkan rasa percaya diri dan pengetahuan mengenai kesenian

3. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menarik masyarakat dan meningkatkan daya saing lembaga?

Jawab: Sangat berpengaruh untuk meningkatkan daya saing lembaga karena sebagai daya tarik bagi para wali murid agar anak-anak lebih maksimal dalam kesenian budaya.



## Lampiran 5 Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 8 Januari 2024

Waktu : 08.00-10.00

Lokasi : Halaman

### A. Deskripsi data

Peneliti berangkat pukul 07:30 dan setelah sampai RA sudah ada kepala sekolah dan guru lainnya menyambut peserta didik berangkat sekolah. Kemudian, sekitar jam 09:00 pelatih tari sudah datang dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan sound system untuk kegiatan, dan menyiapkan property tari. Setelah jam menunjukkan pukul 09:20 kegiatan pembelajaran RA selesai kemudian peserta didik diberi waktu jeda untuk minum dan mempersiapkan untuk latihan diberi waktu 10 menit. Sebelum memulai latihan digunakan juga untuk ice breaking yang tujuannya agar peserta didik semangat dan mudah menyerap gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Peserta didik dibagi 2 kelompok yaitu kelompok laki-laki dengan laki-laki sedangkan kelompok perempuan dengan perempuan. Setelah latihan selesai, peserta didik diberi waktu untuk istirahat dan setelah itu, pelatih memberikan evaluasi kepada peserta didik apa saja yang kesulitan terkait gerakan, dan memberikan masukan agar lebih fokus dan serius dalam latihan serta mengenai bagaimana saat latihan yang tadi dilaksanakan dan apa yang harus ditingkatkan lagi. Setelah selesai, pelatih juga mengingatkan untuk latihan dirumah dengan dibantu orang tua. Kemudian, sebelum pulang peserta tari berdo'a setelah pembelajaran dan bersalaman dengan guru, pelatih, dan juga peneliti secara baris-berbaris dengan tertib. Selanjutnya, peneliti menemui kepala sekolah di kantor kemudian peneliti melakukan wawancara terkait gambaran umum program kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat 10 Karangturi.

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Waktu : 08.00-10.00

Tempat : Halaman

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07:30 disambut dengan peserta didik dengan memberikan sapaan, senyum, salim kepada peneliti dan sudah ada kepala sekolah dan juga guru RA. Peneliti melihat bagaimana ekstrakurikuler tari berlangsung. Pada pukul 09.30 ekstrakurikuler dimulai setelah kegiatan pembelajaran selesai seperti biasanya peserta didik diberi waktu untuk minum dan diberi ice breaking agar fokus anak kembali dan semangat ketika latihan berlangsung dan dilanjut latihan dengan tarian dan gerakan yang masih sama. Pelatih juga memberikan *punishment* kepada anak yang tidak mendengarkan intruksi, dan bermain-main ketika latihan dengan menegur dengan nada rendah dan mengancamnya apabila tetap bermain-main maka mukanya akan dicoret dengan spidol. Setelah selesai, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kantor, peneliti wawancara terkait data perencanaan apa saja yang dilakukan untuk kegiatan ekstrakurikuler tari.



Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024  
Waktu : 09.00-10.30  
Tempat : Ruang kantor

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pada pukul 09.00 disambut oleh anak-anak RA dengan melakukan sapa, salam, senyum kemudian peneliti memasuki ruang kantor dikarenakan peneliti hanya melakukan wawancara karena di hari rabu tidak ada jadwal latihan ekstrakurikuler tari. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi yaitu dengan kepala sekolah dan guru pengganti tari terkait pengelolaan tari yaitu data perencanaan apa sajakah yang harus dipersiapkan sebelum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, data pengorganisasian terkait struktur dan tugas tanggung jawab yang harus dijalankan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, serta pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan evaluasi yang dilakukan oleh pelatih, guru pengganti serta kepala sekolah yang dilaksanakan kondisional sesuai kesepakatan bersama dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adanya faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu dari dukungan dan motivasi orang tua kepada anaknya serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari. Kemudian adanya faktor penghambat yang peneliti amati bahwasannya anak-anak sudah mulai lelah karena waktu yang sudah mulai siang dan panas. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024  
Waktu : 09.00-10.30  
Tempat : Ruang kantor

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pada pukul 09.00 disambut oleh anak-anak RA dengan melakukan sapa, salam, senyum kemudian peneliti memasuki ruang kantor dikarenakan peneliti hanya melakukan wawancara karena di hari selasa tidak ada jadwal latihan ekstrakurikuler tari. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi yaitu dengan kepala sekolah dan guru pengganti tari terkait pengelolaan tari yaitu data perencanaan, data pengorganisasian terkait struktur dan tugas tanggung jawab yang harus dijalankan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, implementasi ekstrakurikuler tari yang dimana dilaksanakan setiap hari senin setelah kegiatan pembelajaran selesai, jika pelatih berhalangan hadir, guru pengganti yang menggantikan pelatih untuk mengajarkan tarian pada anak, dan semua guru dituntut untuk bisa menari dan menghafal gerakan agar kegiatan ekstrakurikuler tari tetap berjalan setiap minggunya dan anak-anak tidak lupa dengan gerakan tarian, serta evaluasi yang dilakukan oleh pelatih, guru pengganti terkait hasil latihan, apa yang harus diperbaiki, pelatih juga memikirkan agar anak selalu semangat dan fokus saat latihan agar mudah terserap atau hafal dengan gerakan tarian yang diajarkan, setelah itu peneliti ditunjukkan beberapa kostum dan alat pendukung tari oleh guru pengganti dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adanya faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu dari dukungan dan motivasi orang tua kepada anaknya serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari. Kemudian adanya faktor penghambat yang peneliti amati bahwasannya anak-anak sudah mulai lelah karena waktu yang sudah mulai siang dan panas.

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Mei 2024  
Waktu : 08.00-10.00  
Tempat : Halaman & Ruang Aula

A. Deskripsi data

Peneliti berangkat pukul 07.30 seperti biasa dengan disambut oleh anak-anak dengan sapa, salam, senyum kemudian kepala sekolah dan guru-guru yang sudah ada di sekolah. Tanggal 13 Mei ini murid RA Muslimat 10 Karangturi latihan nari bukan ekstrakurikuler namun latihan untuk pentas acara di Balai desa dan perpisahan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024. Latihan nari dilaksanakan pada jam 09.00 dimana pembagian kelompok tari menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama semua perempuan, kelompok kedua laki-laki, dan kelompok ketiga gabungan terdiri dari perempuan dan laki-laki. Peneliti ikut menyaksikan kegiatan latihan sampai selesai. Setelah selesai anak-anak berdo'a setelah kegiatan dan salaman kepada peneliti serta guru-guru RA. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru tari terkait data sejarah umum, profil sekolah, dokumentasi sarana prasarana yang ada di RA Muslimat 10 Karangturi.

## Lampiran 6 Dokumentasi foto



Foto Kegiatan Pelaksanaan ekstrakurikuler tari



Foto kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengganti tari





Foto kegiatan saat tampil dan lomba



## Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563  
www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.037/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024

05 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada

Yth. Kepala RA Muslimat 10 Karangturi Sumbang Banyumas  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Tri septi Istiqomah
2. NIM : 2017406076
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Banyumas
2. Tempat / Lokasi : RA Muslimat 10 Karangturi Sumbang Banyumas
3. Tanggal Observasi : 08-01-2024 s.d 23-01-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharr

## Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU KABUPATEN BANYUMAS

RAUDLATUL ATHIFAL (RA) MUSLIMAT 10 KARANGTURI

KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

NOMOR SK AHU-0021502.AHL01.07.TAHUN 2016

Alamat : Jl.Bakung RT 07 RW 01 Desa Karangturi Kec. Sumbang Kab. Banyumas

E-mail: ramuslimat10@karangturi@gmail.com Hp.08112680874

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 30/RAM.10/I/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eni Nuraeni,S.Pd.AUD  
NUPTK/NPK : 7148752653300043/4741060128090  
Jabatan : Kepala RA  
Tempat Tugas : RA Muslimat 10 Karangturi

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Septi Istiqomah  
NIM : 2017406076  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam anak Usia Dini  
Waktu Penelitian : 08 Januari 2024 s.d 23 Januari 2024

Nama tersebut diatas telah Melaksanakan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tari pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Demikian surat keterangan ini kami dibuat untuk dipergunakan sesuai sebagaimana mestinya.

Karangturi, 23 Januari 2024  
Kepala RA Muslimat 10  
  
ENI NURAENI, S.Pd.AUD

## Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836563  
www.fbk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1245/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024

21 Maret 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada

Yth. Kepala RA Muslimat 10 Karangturi Sumbang Banyumas  
Kec. Sumbang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan membenarkan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Tri septi Istiqomah   |
| 2. NIM             | : 2017406076  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Dk.karang Gondang RT 07 RW 08 Taraban kec.paguyangan kab.brebes   |
| 6. Judul           | : Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di RA Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : anak usia dini            |
| 2. Tempat / Lokasi   | : RA Muslimat 10 Karangturi |
| 3. Tanggal Riset     | : 22-03-2024 s/d 22-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian kualitatif     |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dhann

Tembusan :

1. guru, pelatih tari, peserta tari



## Lampiran 10 Sertifikat KKN



Lampiran 11 Sertifikat PPL



## Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-835624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20125/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


<b>NAMA</b>	:	<b>TRI SEPTI ISTIKOMAH</b>
<b>NIM</b>	:	<b>2017406076</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	:	<b>100</b>
<b># Tartil</b>	:	<b>78</b>
<b># Imla'</b>	:	<b>79</b>
<b># Praktek</b>	:	<b>79</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	:	<b>79</b>



Purwokerto, 30 Mei 2022



ValidationCode

## Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Tri Septi Istikomah  
NIM : 2017406076  
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 14 September 2002  
Alamat Rumah : Dusun Karang Gondang RT/RW 07/08  
Desa Taraban Kec. Paguyangan Kab. Brebes  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Lanang Sukiswo  
Nama Ibu : Zubaedah  
Nomor HP : 081256400992  
Email : [triseptiistikomah@gmail.com](mailto:triseptiistikomah@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Handayani Taraban : 2007
2. SD Negeri 4 Taraban : 2014
3. SMP Negeri 1 Paguyangan : 2017
4. SMKS Kerabat Kita Bumiayu : 2020
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2024

Purwokerto, 20 Juni 2024



**Tri Septi Istikomah**  
**NIM. 2017406076**



## Lampiran 14 Hasil Cek Plagiasi

skripsweet turnitiin

ORIGINALITY REPORT

**21** %

SIMILARITY INDEX

21 %

INTERNET SOURCES

7 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinfabengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	pdfcoffee.com Internet Source	1%
13	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%

